

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM UPIN IPIN DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**IDHAN PARAU  
NIM. 1617402106**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Idhan Parau  
NIM : 1617402106  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Film Upin Ipin Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Bergama”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Juni 2020  
Saya yang Menyatakan,



**Idhan Parau**  
**NIM. 1617402106**

PENGESAHAN

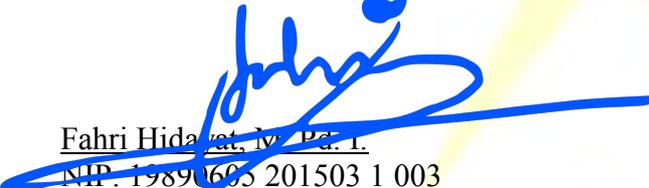
Skripsi Berjudul :

PERAN FILM UPIN IPIN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR  
UMAT BERAGAMA

Yang disusun oleh Idhan Parau (NIM 1617402106), Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal: 17 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Fahri Hidayat, M. Pd. I.  
NIP. 19890605 201503 1 003



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.  
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 1974111 6200312 1 001

Mengetahui,  
Dekan,



H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Idhan Parau

Kepada:

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Dekan FTIK IAIN

Purwokerto di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Idhan Parau

NIM : 1617402106

Jenjang : S-1

Jurusan/Podi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Trabiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Upin Ipin Dan Relevansinya Dengan Konteks Indonesia

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan.

Dengan demikian atas perhatian Bapak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 25 Juni 2020

Pembimbing,



**Fahri Hidayat**

**NIP. 19890605 201503 1 003**

## MOTTO

“فَارْفَعِ بِضَمِّ وَأَنْصِبِنُ فَتْحًا وَجُزْ # كَسْرًا كَذِكْرُ اللَّهِ عَبْدَهُ يَسُرُّ“

**“Junjung tinggilah rasa persatuan, bekerja keraslah,  
berifikirlah demi membuka sikap keterbukaan, serta  
hindarilah perpecahan.”**

**(Ibnu Malik)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Ibnu Malik, *Al-Fiyyah bait ke 25*.

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya dedikasikan teruntuk

Ibu ku tercinta Basriyah

Ayah ku terhebat Syahril Ali

Kakak ku terkuat Awal Ilham



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Alhamdulillah* rabbil`alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *ma`unah* serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Film Upin Ipin Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dibalik karya yang hebat selalu ada orang-orang hebat dibelakangnya.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran, semangat dan motivasi kepada penulis, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Fahri Hidayat, M. Pd. I., Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada Abuya K.H. Moh. Thoha Al-Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Al-Hafidzah yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje yang telah menjadi orang tua dan guru spiritual penulis, yang selalu ikhlas membimbing, mendidik, memotivasi dan mendoakan penulis.
10. Terima kasih kepada bapak dan ibu tercinta serta kakak ku, Bapak Syahrir Ali, Ibu Basriyah dan Awal Ilham yang telah mendidik dan merawat penulis sampai sebesar ini, menjadi orang yang tangguh dan pantang menyerah untuk mewujudkan cita-cita dan impian penulis, mengizinkan penulis untuk menjadi apapun yang penulis impikan.
11. Ust. Shohibul Hidayat, Ust. Imam Fauzi, Ust. Chanif Musofa, Ust. Nur Iman, serta Ust. Ismail Khasan yang senantiasa membantu dalam segi moril.
12. Tidak lupa kepada saudara-saudari penulis, baik dari kelas PAI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto, PPL, KKN, dan juga santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje Purwokerto dan juga teman-teman penulis yang selama ini bersama-sama berjuang mengarungi kehidupan ini, semoga sukses selalu.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sampai jumpa, semoga kalian semua selalu mendapat ridla Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Juni 2020



**Idhan Parau**  
**NIM.1617402106**

# **NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM UPIN IPIN DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS INDONESIA**

**IDHAN PARAU**

**NIM. 1617402106**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Toleransi yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Namun, jika ditengok ke belakang, masih saja sering terjadi konflik-konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dari masalah tersebut sikap toleransi sangatlah penting untuk ditanamkan pada setiap diri umat beragama. Karena dengan toleransi akan terbentuk sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan bahagia.

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya dengan menonton film yang bertemakan toleransi. Film selain menjadi media hiburan, juga dapat berfungsi sebagai media belajar. Dengan menonton film pesan moral yang disampaikan lebih dapat diterima dengan cepat dengan tanpa merasa digurui. Sudah banyak film yang bertemakan toleransi belakangan ini seperti film Upin Ipin. Film Upin Ipin menceritakan tentang sepasang anak kembar yang hidup di Kampung Durian Runtuh yang memiliki kebergamman ras, suku, budaya dan juga agama. Namun dalam kehidupan sehari-hari dengan latar belakang yang berbeda, mereka tetap menjunjung sikap toleransi agar terciptanya kehidupan yang aman, damai dan bahagia.

Selain sebagai hiburan, film yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak dan juga dewasa ternyata juga bisa menanamkan sikap toleransi kepada penontonya. Dalam film ini ditemukan pengajaran sikap toleransi beragama dan sosial. Bentuk toleransi bergama seperti: 1) Menghormati ibadah agama lain. 2) Berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain. 3) Serta menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. Selain itu bentuk toleransi sosial seperti: 1) Saling berkunjung antar pemeluk agama lain. 2) Tolong menolong antar umat beragama. 3) Saling berbagi makan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain. Toleransi yang ada dalam film Upin Ipin ini memiliki sangatlah relevan dengan perilaku-perilaku masyarakat Indonesia. Mengapa demikian? Karena Film Upin Ipin yang diproduksi

dari Malaysia ini memiliki latar belakang yang sama dengan masyarakat Indonesia yang juga sama-sama berasal dari rumpun melayu.

**Kata kunci: Toleransi, Film Upin Ipin**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus Kajian</b> .....	8
<b>C. Definisi Konseptual</b> .....	8
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>E. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>F. Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	12
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
<b>A. Struktur Film</b> .....	19
1. Pengertian Film .....	19
2. Unsur-Unsur Film .....	20
3. Jenis-Jenis Film .....	21
4. Fungsi Film .....	25
<b>B. Toleransi Beragama</b> .....	26
1. Pengertian Toleransi .....	26
2. Indikator Toleransi .....	27
3. Prinsip-Prinsip Toleransi .....	27
4. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi .....	30

5. Manfaat Bersikap Toleransi .....	32
6. Pengertian Agama .....	34
7. Macam-Macam Agama di Indonesia .....	36
8. Praktik Toleransi Antar Umat Beragama.....	53
9. Kontribusi Film dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi.....	54
<b>BAB III FILM UPIN IPIN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Sejarah Film Upin Ipin.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Tokoh dan Penokohan.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Setting dan Alur Cerita Film Upin Ipin.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB IV TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM FILM UPIN IPIN.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>80</b>
1. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Upin Ipin.....	80
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>86</b>
1. Toleransi Agama .....	86
2. Toleransi Sosial.....	89
3. Relevansi Film Upin Ipin dengan Masyarakat Indonesia dalam Sikap Toleransi Antar Umat Beragama .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>98</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan Tuhan tidak bisa hidup seorang sendiri meskipun penuh dengan kecukupan, oleh sebab itu Tuhan menciptakan pendamping Adam yaitu Hawa, artinya manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam melakukan interaksi sosial, baik dalam bentuk biologis, ekonomi dan kebutuhan lainnya dalam menjalin antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial yang dilakukan manusia didorong oleh kepentingan-kepentingan manusia antara satu dengan lainnya. Dalam berbagai kepentingan, manusia tak bisa bekerja sendiri atau kerja sama satu kelompok kecil dengan kecil lain, tetapi sangat diperlukan kerjasama yang lebih luas antara manusia dengan manusia yang lain.

Sifat manusia Indonesia yang kental dengan ciri plural (majemuk/bhinneka). Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki makna berbeda-beda namun tetap satu jua. Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia juga mengandung faham tentang pluralitas agama, etnis, bahasa dan adat istiadat yang telah senantiasa mengiringi perjalanan sejarah bangsa, maka wajar kalau ia menjadi ciri khas atau identitas bangsa Indonesia. Justru karena adanya keberagaman inilah bangsa Indonesia terbentuk. Salah satu bentuk keberagaman yang terdapat di Indonesia adalah persoalan agama.

Dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 22 ayat (2) UU HAM yang menentukan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama

dan kepercayaannya itu.<sup>2</sup> Dalam kepercayaan umat kristiani, Yesus mengajarkan untuk mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, bahkan mencintai musuh-musuhnya dan berdoa memohon kebaikan bagi mereka.<sup>3</sup> Sedangkan dalam ajaran agama Islam sendiri, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an semangat yang dijunjung yaitu bertumpu pada aspek moral yang menitik beratkan pada monoteisme dan keadilan sosial.

Namun sayangnya, gambaran umat beragama yang semacam ini sedikit atau telah banyak berubah dengan bangkitnya gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalis yang ditandai dengan gejala anti-toleransi yang disertai dengan aksi kekerasan, penindasan, intoleran, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Pada dasarnya tindakan seperti itu lah merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama apapun dan sekaligus merupakan bentuk akhlak tidak terpuji. Ajaran kebaikan agama jelas tidak mungkin menjadi pemicu konflik, walaupun itu terjadi, sebab pemicunya jelas bukan dari sisi ajaran agama, melainkan yang mengatasnamakan agama atau juga pemahaman yang reduktif terhadap ajaran agama.

Seperti dilansir dalam surat kabar online *Tempo.co* ada 31 kasus intoleran yang terjadi di Indonesia sejak November 2018 hingga 2019. Dari 31 kasus tersebut terdapat 12 kasus pelarang atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama.<sup>4</sup> Pada 2018 lalu, terjadi kasus pembubaran sedekah laut di Pantai Baru Srandakan dan terjadi pula kasus penolakan bakti sosial yang diadakan Gereja Santo Paulus Pringgolayan,

---

<sup>2</sup> Rini Fidiyani, *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyunas)*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 13 No. 3 September 2015. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019 Pukul 00.30, hlm. 469

<sup>3</sup> Ina Agustina, *Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2017).

<sup>4</sup> Ardianto Adiputra (Koordinator Program Imparsial), *Imparsial Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun*, <https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full&view=ok> diakses 12 Desember 2019 Pukul 02.30

Banguntapan, Bantul<sup>5</sup> kegiatan ini ditolak dikarenakan adanya upaya kristenisasi dalam kegiatan tersebut. Tak hanya itu, kasus intoleran juga terjadi di Lumajang<sup>6</sup>. Masyarakat Lumajang digemparkan dengan perusakan sebuah Pura di daerah Senduro yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal. Para pelaku tindak intoleransi ini berhasil menghancurkan tiga arca dalam Pura itu.

Perlu disadari, dalam interaksi sosial manusia, agama dapat menimbulkan dampak positif yaitu dengan memberikan daya penyatu antar manusia yang satu dengan yang lainnya, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif. Pada dasarnya agama mengajarkan nilai-nilai toleransi sosial. Tolrensi dalam konteks masyarakat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, namun perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahtan umum. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan sikap toleransi. Dalam agama islam sendiri telah banyak dijelaskan ayat tentang toleransi beragama, seperti dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 6. Tidak hanya agama islam yang mengajarkan toleransi antar umat beragama, namun agama-agama seperti, Budha, Hindu, Kristen, Katolik, maupun Kong Hu Chu juga mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama.

Dalam agama Buddha, seperti yang telah disabdakan oleh Sang Buddha dalam Dharma ayat 6 yaitu “*Mereka tidak tahu bahwa dalam pertikaian mereka akan hancur dan musnah, tetapi mereka yang melihat dan menyadari hal ini akan damai dan tenang*”.<sup>7</sup> Sang Buddha mengajarkan kita untuk selalu

---

<sup>5</sup> Sunartono, *Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bersalah?* Dikutip dari <https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676> diakses 12 Desember 2019 pukul 03.00

<sup>6</sup> Rochmanudin Wijaya, *Kasus Intoleransi dan Kekerasan Bergama Sepanjang 2019* Dikutip dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2> diakses 3 Oktober 2019 Pukul 02.00

<sup>7</sup> Nur Kholis, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 5

mempererat persatuan dan kesatuan. Selain daripada itu, dalam persatuan dan kesatuan sangat erat kaitannya dengan sikap toleransi antar sesama manusia. Dengan sikap toleransi yang tinggi maka akan menimbulkan persatuan dan kesatuan yang tinggi pula.

Dalam Hindu, untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama haruslah berlandaskan Catur Purusa, yang mencakup Dharma, Artham, Kama, dan Moksha.<sup>8</sup> Dharma artinya kebenaran yang absolut. Kebenaran yang mengarahkan manusia untuk berperilaku baik yang sesuai dengan dasar dasar agama. Dengan dharma ini lah yang menjamin kebenaran hidup manusia. Artha dalam sansekerta yaitu tujuan. Maksudnya sesuatu yang menjadi alat untuk mencapai tujuan hidup. Artha juga dapat berarti kekayaan yang memberi kepuasan hidup. Dengan kata lain artha merupakan alat untuk mencapai tujuan mencapai tujuan kepuasan hidup baik melalu harta, kekayaan dan lainnya. Namun yang perlu diingat agar jangan sampai diperbudak dengan hawa nafsu untuk mencapai tujuan kepuasan hidup. Kama adalah keinginan untuk memperoleh kenikmatan. Moksha adalah kelepasan atau kebebasan. Moksha juga dapat diartikan kebahagiaan yang abadi. Keempat dasar inilah yang merupakan titik terbinanya kerukunan antar umat beragama Selain itu, dalam Bhagawadgita,7:21<sup>9</sup> dijelaskan “*Yo yo yam yam tanum bhaktah sraddhayarcitum icchati, tasya tasyaacalam sraddham tam eva vidadhamy aham*”

Artinya “Kepercayaan apapun yang ingin dipeluk seseorang, Aku perlakukan mereka sama dan Ku-berikan berkah yang setimpal supaya ia lebih mantap”. Dalam hal ini, diajarkan bahwa Hindu mengarjakan toleransi yang

---

<sup>8</sup> Nur Kholis, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 5

<sup>9</sup>Padu Arsana, *Toleransi dalam Agama Hindu*, Dikutip dari <https://paduarsana.com/2012/05/23/toleransi-dalam-agama-hindu/> diakses pada Tanggal 10 November 2019 Pukul 02.30.

tinggi dengan agama lain dengan berlandas bahwa semua manusia adalah sama dimata Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dalam Kristen, kerukunan antar umat beragama tercantum dalam Injil Matius 22:37-39 yang diwujudkan melalui Hukum Kasih kepada Allah dan sesama manusia yang menjadi pedoman hidup. Perlu diketahui bahwa kasih merupakan hukum utama dan yang paling utama dalam ajaran hidup umat Kristen. Sedangkan menurut Katolik, yang tersandar dalam Konsili Vatikan II Nostra Aetate<sup>10</sup> mengatakan :

*“Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan suci dalam agam-agam ini. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni “jalan kebenaran dan hidup” (Yoh 14:6); dalam Dia manusia menemukan kepunahan hidup keagamaan, dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya. Maka Gereja mendorong para puteranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman perihidup kristiani, mengakui, memelihara dan mengembangkan harta-kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka.”* Dengan jelas isi deklarasi ini menjelaskan bahwa adanya sikap penghormatan kepada ajaran apa saja yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gereja.

Dalam Kong Hu Chu, ajaran yang dibawa oleh Nabi Kongzi mewajibkan pengikutnya untuk memiliki lima sikap untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, yaitu dengan cinta kasih, menjunjung tinggi solidaritas, berperilaku baik, bijaksana dan amanah. Dengan kelima sikap itulah manusia sangat ditekan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan

---

<sup>10</sup>Alexander Philip, *Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik*, di kutip [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalam-ajaran-gereja-katolik\\_550f5b3481311872cbc67bd](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalam-ajaran-gereja-katolik_550f5b3481311872cbc67bd) diakses pada tanggal 10 November 2019 Pukul 03.00

manusia lainnya, tanpa ada perbedaan ras, suku, agama serta keyakinan. Jika ditinjau dari ajaran-ajaran di atas bahwa sudah sangat jelas, setiap agama memerintahkan manusia agar selalu hidup harmonis dan menghendaki sikap toleransi antar umat beragama guna terciptanya kerukunan umat atau warga<sup>11</sup>.

Maka dari itu, penanaman sikap toleransi antar umat beragama sangat diperlukan, dengan tujuan dapat mengurangi pertikaian-pertikaian atau konflik-konflik sosial yang terjadi, terutama yang mengatas namakan agama. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama ditujukan bagi generasi-generasi muda Indonesia, baik dari masa kanak-kanan hingga dewasa. Penanaman sikap toleransi beragama dapat diwujudkan dengan adanya edukasi yang sesuai dengan keadaan mereka. Metode serta media yang digunakan haruslah semenarik mungkin salah satunya dengan menghadirkan hiburan yang mendidik, menyenangkan dan syarat akan petuah-petuah.

Televisi merupakan salah satu media belajar yang bersifat audio visual. Akhir-akhir ini tayangan televisi menjadi magnet bagi para penontonnya. Tayangan televisi seperti film nyaris disuguhkan setiap hari kepada khalayak ramai, karena film merupakan bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah yang menarik, ringan, menghibur serta mendidik. Film juga mampu memikat para penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Selain itu film juga dapat memberikan sebuah efek magis yang menyentuh hati nurani para penontonnya, sehingga pesan moral yang terkandung dapat masuk dengan cara yang mudah. Tertera dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan efisiensi pengajaran sebesar 20% hingga 50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75%

---

<sup>11</sup>Liem Liliany Lontoh, *Kerukunan Menurut Perspektif Agama Khonghucu*, <https://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-perspektif-agama-khonghucu> diakses pada 16 Agustus 2012

didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran<sup>12</sup>

Film Upin Ipin karya Moh. Nizam Abduk Razak dkk merupakan serial kartun asal Negeri Jiran Malaysia. Film yang diproduksi oleh Les 'Copaque ini berhasil liris pada tahun 2007 dan masih tayang hingga saat ini yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kampung Durian Runtuh yang hidup rukun dengan sesama meski berbeda suku maupun agama. Film yang dibintangi oleh sepasang anak kembar yang lucu dan menggemaskan ini sangat cocok dikonsumsi bagi anak-anak karena film ini mengandung banyak petuah-petuah, nasihat-nasihat, serta ajakan-ajakan kebaikan dalam bergaul dengan sesamanya. Tak hanya itu, film ini juga sangat cocok dinikmati oleh kalangan remaja dan dewasa selain menjadi hiburan juga terdapat nilai pendidikan dalam setiap temanya. Seperti contoh dalam suatu episode dimana Upin dan Ipin membantu Uncle Mutho yang akan mengadakan peringatan Deepavali. Dengan begitu dapat kita ambil pelajaran selayaknya kita sebagai manusia harus saling membantu tanpa harus memikirkan persamaan ras, suku maupun agama.

Moh. Nizam Abdul Razak adalah seorang mahasiswa pasca sarjana dari Multimedia University yang lahir pada 1983 di Muar, Malaysia. Moh. Nizam Abdul Razak bersama Safwan Abdul Karim dan Burhanuddin Razi berhasil mendirikan Studio Les 'Copaque yang juga berhasil merilis film animasi Upin Ipin pada 2007 silam yang mana film ini dapat meledak tidak hanya di Malaysia, namun juga di Indonesia. Selain menciptakan serial kartun Upin Ipin, Moh. Nizam Abdul Razak juga menciptakan serial kartun yang lainnya yang tidak kalah apik dari Upin Ipin.

Peneliti memilih Film Upin Ipin sebagai bahan kajian dalam penelitian penanaman toleransi antar umat beragama. Film Upin Ipin memiliki keunggulan

---

<sup>12</sup> A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

sehingga dijadikan bahan kajian peneliti, yakni: film Upin Ipin merupakan film yang syarat mengandung petuah-petuah kehidupan, serta terdapat banyak nilai tenggang rasa yang tersirat maupun yang tersurat dalam setiap episode nya yang dapat dicontoh disegala usia baik dikalangan akademis maupun masyarakat umum. Tak hanya itu, pemilihan film Upin Ipin ini dikarenakan latar budaya yang sama dengan budaya Indonesia yaitu budaya melayu sehingga menjadikan film ini bagaikan cermin kehidupan dalam masyarakat Indonesia.

Film Upin Ipin mengisahkan sepasang anak kembar yang hidup rukun dengan teman sebaya dan para tetangga serta memiliki sikap toleransi dengan yang lainnya meskipun berbeda ras, suku maupun agama. Seperti contoh dalam Episode Pesta Cahaya, terlihat dengan jelas bahwa Upin dan Ipin membantu tetangga nya dalam mempersiapkan upacara Deepavali dan tak hanya itu, mereka juga menghadiri upacara tersebut dan ikut merayakannya bersama. Dari sepenggal bagain cerita tersebut dapat dijadikan contoh bagi kita untuk selalu hidup rukun serta toleransi terhadap sesama tanpa memandang dari ras,suku, maupun agama. Berdasarkan urain yang ditulis di atas, maka terpilih judul penelitian “Peran Upin Ipin dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama”

## **B. Fokus Kajian**

Sebagaimana telah diketahui masih maraknya kasus-kasus intoleransi antar umat beragama yang terjadi di Indonesia maupun di Mancanegara yang dapat menghancurkan rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan umat beragama maupun berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu fokus kajian penulis dalam penelitian ini yaitu Peran Film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yang bertujuan sebagai salah satu rujukan bagaimana indah hidup dengan toleransi antar umat beragama.

## **C. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul

skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Film Upin Ipin

Film Upin Ipin adalah serial kartun yang dikembangkan oleh Negeri Jiran Malaysia yang berdialek Melayu. Film animasi ini rilis pada 14 September 2007 di Malaysi yang diproduksi oleh *Les' Copaque*. Film yang dibuat oleh Nizam Abdul Razak dkk ini menampilkan tokoh utama yang lucu dan menggemaska yaitu sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dengan kakak dan neneknya. Maka dalam penelitian ini penulis memilih episode-episode yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Episode yang terpilih yaitu: Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai.

### 2. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi sebagaimana yang dijelaskan Anshori yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia<sup>13</sup>. Dengan begitu, toleransi memiliki indikator berupa sikap saling menghargai perbedaan dan individu, adanya kesadaran antar individu dengan tujuan kedamaian guna mencapai kehidupan yang damai, tentram dan bahagia serta adanya

Dari Definisi Konseptual yang telah dijelaskan di atas maka penelitian yang berjudul “Peran Film Upin Ipin dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama.” merupakan telaah terhadap penanaman sikap toleransi antar umat beragama dalam film Upin Ipin.

---

<sup>13</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm 152.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Apasajakah Toleransi Antar Umat Beragama yang tergambar dalam Film Upin Ipin?
2. Bagaimana relevansi Film Upin Ipin dengan masyarakat Indonesia dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Toleransi yang ada dalam Film Upin Ipin sebagai cara dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

##### 2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

#### **F. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait film Upin Ipin telah banyak dilakukan, namun perbedaannya adalah terdapat dalam fokus kajian. Fokus kajian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan peran film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang berjudul *“Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”*

karya Hidayatun Khasanah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah lulus pada tahun 2016 yang menjelaskan tentang toleransi agama dan toleransi sosial. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang nilai toleransi dalam pendidikan Islam. Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan film sebagai objek kajian dan pembahasan tentang toleransi, namun dalam objek penelitian terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dengan menggunakan Film Upin Ipin sebagai objek kajiannya.

Kedua, skripsi berjudul: *“Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.”* Karya Mutolingah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang lulus pada tahun 2011. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyuk, ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan menggunakan film Upin Ipin sebagai objek kajiannya, namun memiliki pembahasan yang berbeda yaitu tentang toleransi antar umat beragama sebagai pembahasan dari penulis.

Ketiga, skripsi berjudul: *“Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”*. Karya Khusniatul Mu'tamimah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang lulus pada 2019. Dalam skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada pengembangan sikap toleransi di SMK Citra Bangsa yang notabene nya memiliki dua mata pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Persamaan dengan skripsi penulis adalah tentang pembahasan toleransi beragama, namun objek kajiannya berbeda. Penulis menggunakan film Upin Ipin sebagai objek kajian .

Penelitian film Upin Ipin memang sudah banyak dilakukan, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam episode yang diteliti dan dalam penelitian ini mengkaji tentang sikap toleransi yang terdapat dalam film Upin

Ipin yang sangat relevan dalam masyarakat Indonesia serta dapat menanamkan rasa toleransi antar umat beragama.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah nahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film Upin Ipin. Oleh sebab itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah atau materi lainnya sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian<sup>14</sup>. Penelitian ini sifatnya deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan kata-kata dan gambar. Dengan seperti itu, laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

### 2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data. Secara umum sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>15</sup>. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak dkk.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun

<sup>14</sup> Sutisno Hadi, *“Metodologi Research 1”*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

berupa dokumen<sup>16</sup>. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah dari buku, jurnal maupun sumber yang lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian serta mendukung sumber data primer.

### 3. Obek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu sikap toleransi antar umat beragama dalam film Upin Ipin Episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai karya Nizam Abdul Razak dkk.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain<sup>17</sup>.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dalam mencari *scene-scene* dalam setiap episode yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015) hlm. 309.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>19</sup>.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Menurut Berelson analisis ini merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi<sup>20</sup>.

Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Menurut Krippendorff *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Konsep dasar dalam kerangka kerja content analysis<sup>21</sup> adalah:

### a. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis

Dalam sebuah analisis isi harus jelas data mana yang akan dianalisis, bagaimana data tersebut ditemukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 220.

<sup>21</sup> Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 82-84.

membentuk permukaan dan analisis isi ingin menembusnya. Dalam penelitian ini data ditemukan dengan cara menonton Film Upin Ipin yang telah ditentukan dalam penelitian.

b. Konteks data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan, konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkoeksistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkannya.

c. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya.

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

d. Target Analisis Isi

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

e. Inferensi sebagai tugas intekektual yang mendasar

Sebuah analisis isi ditunjukan untuk menarik inferensi-inferensi dari data kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya dan menjustifikasikan inferensi-inferensi ini dengan hubungan faktor-faktor tetap yang ada dalam sistem yang menjadi objek analisis. Dengan proses inilah, data itu diakui sebagai bersifat simbolik dan dibuat informatif tentang sesuatu yang menjadi perhatian analis

f. Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan

Dalam analisis isi, jenis pembuktian yang diperlukan untuk mengkaji kesahihan hasilnya harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas, agar uji validasi dapat dipahami.

Kerangka kerja ini, dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan yaitu preskriptif, analitis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan, analitis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan cara berpikir induktif, guna menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pengamatan film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak dkk. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Upin Ipin karya Nizam Abdul Razak episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau scenario
- c. Menganalisa untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan sikap toleransi
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan mauppun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang difunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsim nota dinas pembimbing halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami wilayah penelitian secara ojektif. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah film, berisi tentang pengertian film, unsur-unsur dalam film, jenis-jenis film, dan fungsi film. Sub bab kedua adalah toleransi antar umat beragama, berisi tentang pengertian toleransi, sumber ajaran toleransi, prinsip-prinsip toleransi, bentuk-bentuk toleransi, keutungan bersikap toleransi, pengertian agama, macam-macam agama di Indonesia, praktik toleransi antar umat beragama.

BAB III, berupa bab yang membahas tentang film Upin Ipin meliputi sejarah film Upin Ipin, tokoh dan penokohan film Upin Ipin, serta alur cerita film Upin Ipin pada episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai.

BAB IV, berisi analisis data dan hasil penelitian tentang film Upin Ipin pada episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya, Hari Raya, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai yang menggambarkan sikap toleransi dan

relevansi film Upin Ipin dengan masyarakat Indonesia dalam sikap toleransi antar umat beragama.

BAB V, penutup berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lempiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Struktur Film**

##### **1. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film dapat diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film juga berarti media, media untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop. Selain itu film juga dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam UU No.33 Tahun 2009 tentang perfilman disebutkan bahwa, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan.”

Sedangkan dalam kamus komunikasi, film dapat diartikan sebagai media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan, film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.<sup>22</sup> Jadi selain dapat dipandang sebagai karya seni budaya dan sebagai pranata sosial, film juga merupakan media komunikasi massa, karena dapat dipertunjukkan kepada orang banyak, dengan membawa sejumlah pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak), dengan daya pengaruh yang besar.<sup>23</sup>

Sebab itulah film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan lainnya. Dengan demikian film dapat menyentuh ke berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Film

---

<sup>22</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-2.

<sup>23</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 105.

sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur pesan moral, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## 2. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Dalam unsur film terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik film yaitu unsur-unsur yang membangun film itu dari dalam agar menjadi sebuah cerita yang apik. Termasuk didalamnya seperti tema, amanat, perwatakan atau karakter, dialog, alur, latar, dan bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik film adalah latar belakang pengarang asal daerah atau asal suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan ideology, serta kondisi sosial budaya, dan tempat atau kondisi alam<sup>25</sup>. Menurut Aep Kusnawan terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam sebuah film, antara lain:<sup>26</sup>

- a. Title/ judul
- b. *Credit title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terima kasih, dll.
- c. Tema film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeran film untuk mencapai tujuan
- e. Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan
- f. Plot (alur cerita)
- g. Suspense atau keterangan, masalah yang masih terkantong-kantung
- h. *Million/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa
- i. Synopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan
- j. Trailer, yaitu bagian film yang menarik

---

<sup>24</sup> Nisfil Mukaromah, *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 27.

<sup>25</sup> Nisfil Mukaromah, *"Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter"*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 32.

<sup>26</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 100.

k. *Character*, yaitu karakteristik pelakunya.

Adapun istilah-istilah dalam sebuah perfilman menurut Aep Kusnawan antara lain<sup>27</sup>:

- a. Judul film, adalah nama yang dipakai untuk memberikan identitas film itu sendiri.
- b. Genre film, yaitu aliran atau kategorisasi sebuah film.
- c. Durasi film, yaitu rentang waktu atau lamanya sebuah film tersebut berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.
- e. Produser, yaitu orang yang bertugas mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film.
- f. Penulis scenario, yaitu seseorang yang bertugas menulis scenario/naskah di media massa seperti film, acara televisi, permainan video dll.
- g. Editpr, yaitu seseorang yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara keseluruhan berdasarkan scenario dan konsep penyutradaraan sehingga sebuah film cerita utuh.

### 3. Jenis-Jenis Film

Pada masa sekarang banyak genre film yang berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Melihat genre film yang marak beredar, menurut Pratista genre film dibagi menjadi dua kelompok: genre induk primer dan genre induk sekunder.<sup>28</sup> Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari induk primer seperti film bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah. Kemudian untuk jenis film induk primer

<sup>27</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, hlm. 105.

<sup>28</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 3. No.2 Tahun 2015, diakses pada 29 Desember pukul 23.30 WIB, hlm. 3.

adalah *genre-genre* pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan film, seperti: film aksi, drama, epic sejarah, fantasi, horror, komedi, kriminal dan *gangster*, musikal, petualangan, dan perang.

Dari pengertian diatas, maka klasifikasi film menurut *genre* nya yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton agar ikut serta merasakan kejadi=an yang dialami tokohnya, seakan-akan penonton berada dalam film tersebut. Tidak jarang banyak penonton yang merasakan sedihm senang, kecewa bahkan hingga marah. *Genre* drama merupakan *genre* yang banyak diproduksi dikarenakan jangkauan cerita yang dutampilkan sangat luas. Film drama pada umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema, karakter, hingga suasana yang membingkai kehidupan nyata.

b. Aksi

*Genre* aksi mengedepankan dengan adegan-adegan seru yang menegangkan serta berbahaya antara si pemeran baik (protagonis) dengan si pemeran jahat (antagonis)

c. Komedi

*Genre* jenis ini merupakan *genre* yang paling populer dibanding dengan *genre* film lainnya, karena menyajikan tayangan dengan mengedepankan alur cerita yang bersifat menghibur para penontonnya, mulai dari tersenyum, hingga tertwa terbahak-bahak. Pada umumnya, film komedi memiliki alur cerita yang *happy ending*.

d. Tragedi

*Genre* yang bertemakan tragedy pada umumnya mengedepankan kondisi atau takdir yang dialami oleh peran utama dalam film. Biasanya

---

<sup>29</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Bekajar*, hlm. 30.

kondisi yang dialami pemeran utama membuat para penikmatnya merasa iba, prihatin serta kasihan.

e. Horror

*Genre* jenis horror selalu menawarkan suasana yang menakutkan, menyeramkan, dan membuat penontonnya merinding. *Genre* ini mengedepankan sisi negatif, yaitu adanya pembalasan dendam yang dilakukan oleh pemeran protagonis kepada antagonis.<sup>30</sup>

Biasanya, *genre* jenis ini sangat berkaitan dengan dunia supranatural yang memunculkan makhluk-makhluk gaib sebagai pemeran utamanya. Di Indonesia sendiri, memiliki ciri khas tersendiri berkenaan dengan makhluk gaib, yakni seperti: pocong, kuntilanak, genduruwo, suster ngesot, tuyul, dan lainnya.

Kemudian secara umum film dapat dibagi menjadi 4 jenis dilihat dari sifatnya, antara lain:<sup>31</sup>

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang film yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua public di mana saja. Film cerita ini, biasanya diambil dari kisah-kisah sejarah, mengenai kehidupan sehari-hari, atau juga khayalan untuk kemudian diolah menjadi film.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita merupakan jenis film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film berita yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita. Seperti

---

<sup>30</sup> Yohandi, *Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 12 No. 2. Desember 2018. Diakses pada 20 Juni 2020 pukul 14.37.

<sup>31</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 210-2017

kedatangan Ratu Inggris ke Afrika, pembukaan siding umum PBB dan sebagainya, dapat dibuat film berita yang baik, karena untuk melaksanakannya dapat disiapkan terlebih dahulu dengan saksama

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta, bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta, atau dengan kata lain film documenter memperlihatkan suatu kenyataan dalam kehidupan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Raymond Spottiswoode dalam bukunya *A Grammar of the Film* mengemukakan bahwa film documenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian berhubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan, kelembagaannya, baik lembaga industry, sosial, maupun politik, dan dapat dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, seperti film *Nanook of the Nort* (1992), buatan Flaherty yang menggambarkan perjuangan sehari-hari dari sebuah keluarga *Eskimo* untuk mempertahankan hidupnya di Kutub Utara.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun adalah dari para seniman lukis dengan ditemukannya *cinematography* untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Karena dari lukisan-lukisan yang mereka buat bias menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat "disusuh" peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, satu persatu dilukis secara seksama kemudian dipotret satu persatu dan diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu

---

<sup>32</sup> Nisfil Mukaromah, "Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi Sebagai Bahan Pendidikan Karakter", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 29

menjadi hidup. Seperti contoh film kartun garapan seniman Amerika Serikat, Walt Disney yaitu Mickey Mouse, Donald Duck dll.

#### 4. Fungsi Film

Sebagian masyarakat menilai bahwa fungsi film hanya sebagai media hiburan belaka. Namun, secara umum fungsi film dapat dibagi menjadi empat, yakni: alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan serta pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. *Pertama*, film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. *Kedua*, film juga sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Dengan begitu selain menjadi hiburan film juga dapat sebagai sarana menularkan nilai-nilai pada penontonnya. *Ketiga*, film juga berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. *Keempat*, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.<sup>33</sup> Jadi, selain menghibur film juga memberi informasi, pendidikan, dan menjadi cerminan peradaban budaya bangsa.<sup>34</sup>

Dalam dunia pendidikan, film juga dapat menjadi alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran afektif. Apa yang terlihat dan terdengar, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada dengan apa yang hanya dapat dilihat atau hanya dapat didengar saja.<sup>35</sup> Dalam mendidik moral anakpun lebih efektif apabila disajikan dengan dalam bentuk gambar, seperti film. Sehingga anak bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal (mono pesan), melainkan bisa menangkap pesan yang multi pesan

---

<sup>33</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media*, hlm. 37.

<sup>34</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media*, hlm. 3.

<sup>35</sup> Yudi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 117-118.

dari gambar, keterkaitan antara gambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan.<sup>36</sup>

Dalam dunia pendidikan menggunakan film sebagai media belajar memiliki banyak keuntungan terhadap anak didik, seperti: *Pertama*, film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya. *Kedua*, film dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu. *Ketiga*, penggambarannya bersifat tiga dimensional. *Keempat*, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni. *Kelima*, dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya. *Keenam*, jika film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan. *Ketujuh*, film dapat menggambarkan teori sains dan animasi<sup>37</sup>

## B. Toleransi Beragama

### 1. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan elemen yang sangat dasar yang dibutuhkan guna menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan juga menghargai adanya perbedaan serta terwujudnya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolelare* yang memiliki arti “menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan, dan tabah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi adalah suatu sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbebeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris toleransi berubah menjadi *tolerance* yang memiliki arti “sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa

---

<sup>36</sup> Mursidin Moral, *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 82

<sup>37</sup> Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006, hlm. 2 diakses 17 Juni 2020 pukul 18.12

memerlukan persetujuan” kemudian dalam *Wikipedia Ensiklopedia* yang dikutip dari Perez Zagorin menuturkan toleransi adalah terminology yang berkembang dalam disiplin ilmu sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>38</sup>

Toleransi sebagaimana yang dijelaskan Anshori yaitu rasa dan sikap saling menghargai dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia. Dengan begitu, toleransi memiliki indikator berupa sikap saling menghargai dengan tujuan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia. Dari pengertian tersebut kiranya dapat dimengerti bahwa toleransi adalah rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai tentram dan bahagia.<sup>39</sup>

## 2. Indikator Toleransi

Toleransi yang dalam Bahasa Arab dikenal sebagai *Tasamuh* juga dapat diartikan sebagai sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Galtung dan Fischer tentang konsep perdamaian yang juga dikembangkan oleh Tillman tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut adalah, toleransi adalah tujuan, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahny perbedaan, toleransi menghargai individu dan perbedaan, toleransi adalah saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidak pedulian, benih dari toleransi adalah cinta, jika tidak ada cinta

---

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm 50.

<sup>39</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 152.

tidak ada toleransi, yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi, toleransi berarti menghadapi situasi sulit, toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain. Dari sepuluh butir yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator sebuah toleransi adalah aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta adanya kesadaran.<sup>40</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Toleransi

Dalam melakukan sikap toleransi antar umat beragama seseorang mestinya memiliki prinsip untuk tercapainya ketentraman dan keharmonisan antar umat beragama. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dengan khusus dan perlu disebarluaskan seperti berikut:

#### a. Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (*Frank witness and mutual respect*)

Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang tentang kepercayaan di hadapan Tuhan dan sesamanya, agar keyakinannya masing-masing tidak ditekan ataupun dihapus oleh pihak lain. Dengan demikian rasa curiga dan takut dapat dihindarkan serta semua pihak dapat menjauhkan perbandingan kekuatan tradisi masing-masing yang dapat menimbulkan sakit hati dengan mencari kelemahan pada tradisi keagamaan lain.

#### b. Prinsip kebebasan beragama (*Religious Freedom*)

Prinsip kebebasan ini meliputi prinsip kebebasan perorangan dan kebebasan sosial. Kebebasan individu sudah cukup jelas, bahwa setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang disukai,

---

<sup>40</sup> Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7 No 2, September 2017, diakses pada 20 Juli 2020 pukul 20.30.

bahkan kebebasan sosial tidak ada artinya sama sekali. Jika benar-benar mendapatkan kebebasan agama, ia harus dapat megartikan sebagai kebebasan sosial, tegasnya supaya agama dapat hidup tanpa tekanan sosial. Bebas dari tekanan sosial berari bahwa situai dan kondisi sosial memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agma untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.

c. Prinsip *Acceptance*

Prinsip *acceptance* juga dapat dikatakan prinsip penerimaan, yaitumau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksi penganut agama lain menurut kemauan kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Jadi untuk konkritnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti apa adanya.

d. Berpikir positif dan percaya (*Positive thinking and trustworthy*)<sup>41</sup>

Orang berpikir positif dalam perjumpaan dan pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan yang bukan negatif. Berpikir secara perlu dijadikan suatu sikap yang terus menerus. Orang yang berpikir negatif akan kesulitan dalam bergaul dengan orang lain dan prinsip percaya menjadi dasar pergaulan antar umat beragama. Selama agama masih menaruh prasangka terhadap agama lain, usaha-usaha kearah pergaulan hidup belum mungkin. Sebab kode etik pergaulan adalah bahwa agama yang satu percaya kepada agama yang lain, dengan begitu dialog antar agama akan terwujud.

---

<sup>41</sup> Suwardiyamsyah, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Toleransi*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2017, diakses pada 18 Juni 2020 pukul 06.15

#### 4. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi

Dalam islam sendiri banyak sekali gambaran-gambaran sikap toleransi. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Abdul Jalil Al-Abadalah bahwa gambaran sikap toleransi terpancar dari kisah-kisah para Nabi sebagaimana dalam Al-Qur'an yang diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

*Pertama*, terkait dengan kisah Nabi Adam, yaitu tatkala Adam dikeluarkan dari surge, karena tidak mematuhi perintah Allah agar jangan mendekati pohon *Khuldi* (Surat Al-Baqarah: 35). Namun karena dorongan bisikan setan, maka keduanya akhirnya memakannya, sehingga dikeluarkan dari surga (Surat Al-A'raf: 20 dan Surat Taha: 121). Peristiwa tersebut tidak menjadikan Allah murka kepada Adam, tapi Allah memaafkan kesalahannya. Dikeluarkannya Adam dari surge bukan berarti ia mendapatkan hukuman dari Allah, melainkan Allah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal dan bisa bersenang-senang didalamnya (Surat Al-A'raf: 24). Dan Allah juga menerima taubat Adam (Surat Al-Baqarah: 37). Ayat-ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah bersifat toleran atas apa yang telah dilakukan Nabi Adam.

*Kedua*, terkait dengan kisah Nabi Ibrahim tatkala beliau mengajak kaumnya termasuk bapaknya, Azar, agar tidak menyembah berhala. Ibrahim memohon ampunan kepada Allah untuk bapaknya serta kaumnya dari perbuatan tersebut (Surat Maryam: 48). Selain itu juga Ibrahim tak henti-hentinya berharap mudah-mudahan Allah memberikan hidayah kepada para penyembah berhala.

*Ketiga*, terkait dengan kisah Nabi Yusuf tatkala beliau bersedia mengisahkan mimpinya kepada bapaknya (Surat Yusuf: 4). Serta memaafkan kesalahan saudaranya dan memohon ampun kepada Allah atas

---

<sup>42</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 126.

perilaku saudaranya yang ingin mencelakakannya (melemparkannya) ke sumur (Surat Yusuf: 9-11, 98).

*Keempat*, terkait dengan kisah Nabi Muhammad SAW tatkala Allah mengutus beliau untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam (Surat Al-Anbiya: 107). Selain itu pula dibuktikan ketika beliau menyampaikan dakwah kepada umatnya dengan penuh kasih sayang, tidak menebar kebencian. Beliau memaafkan, bersifat lemah lembut dan tak segan-segan memaafkan kesalahan orang-orang yang menyakitinya serta memohon ampun kepada Allah atas hal tersebut (Surat Ali Imran: 159). Juga ketika berdakwah menggunakan bahasa dan tutur kata yang mengandung hikmah serta ketika berbeda pendapat, berdebat pun dengan cara baik pula (Surat Al-Nahl: 125).

Jika dilihat dari penuturan Hasan Abdul Jalil Al-Abadalah diatas kita dapat mengambil ibrah dengan memahami sifat toleransi secara baik maka akan menimbulkan suatu sifat yang baik pula, seperti sifat bijaksana, pemaaf, kasih sayang, lemah lembut, sopan, dan rendah hati.

Selain itu ada beberapa bentuk toleransi yang harus dijalankan dalam bermasyarakat, diantara sebagai berikut:

a. Toleransi Agama<sup>43</sup>

Toleransi agama adalah toleransi yang berkaitan dengan keyakinan yang hubungannya dengan akidah. Dalam Islam sendiri, toleransi yang berkaitan dengan akidah haruslah dilaksanakan sesuai dengan ajaran gama masing-masing. Artinya dalam Islam sendiri tidak dibenarkan beribah kepada selain Allah dan melakukan peribadatan harus sesuai dengan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan agama lainnya tidak pula diperkenakan melakukan peribadatan yang tidak sesuai kaidah atau cara yang dibenarkan dalam agamanya.

---

<sup>43</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 435-438.

#### b. Toleransi Sosial<sup>44</sup>

Toleransi sosial adalah toleransi yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya tidak akan bisa hidup sendiri. Dalam islam sendiri memberi penekanan pada umatnya untuk berbuat baik, menyebarkan kasih sayang, saling membantu dan berbuat adil. Semua itu dilaksanakan atau ditunjukkan kepada umat muslim saja bahkan non muslim juga. Karena toleransi antar umat beragama dalam muamalah duniawai memang dianjurkan supaya tolong menolong, hidup dalam kerukunan tanpa memandang perbedaan agama, suku, bahasa dan ras.<sup>45</sup>

Dalam hal kemasyarakatan toleransi merupakan nilai moral yang sangat berharga yang menjadikan seseorang saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual. Dalam toleransi sosial banyak sekali contoh yang bersumber dari masyarakat seperti bergotong royong dalam mendirikan tempat ibadah, ikut menghormati perayaan hari besar keagamaan selain kegiatan ibadah, dan masih banyak lainnya.

#### 5. Manfaat Bersikap Toleransi

Dalam menjalin kehidupan sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam dinamika kehidupan akan ada suatu gesekan yang terjadi antar kelompok masyarakat. Baik yang berkaitan dengan agama maupun suku. Maka dari itu untuk menjaga dari semua hal itu diperlukan adanya sikap saling menghormati dan juga melindungi. Jika dilihat dari segi manfaatnya, sikap saling menghormati dan melindungi memang sangat banyak. Adapun beberapa manfaat dari sikap toleransi seperti yang dilansir dari masukuniversitas.com yaitu: *Pertama*. Dapat terhindar dari adanya

---

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 439-441.

<sup>45</sup> Siti Rizki Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Lembaga Non Muslim*, Skripsi, (Semarang; IAIN Salatiga, 2018), hlm. 41-43.

perpecahan antar umat bergama. *Kedua*. Dapat mempererat tali silaturahmi. *Ketiga*. Pembangunan negara akan lebih terjamin dalam pelaksanaannya. *Keempat*. Mempertebal keimanan.<sup>46</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh Flaviana Ratna Naul bahwa manfaat dari sikap toleransi adalah tidak adanya perpecahan yang memiliki arti ketika umat bergama selalu mengedepankan sikap toleransi tertentu masalah konflik dan perpecahan tidak akan terjadi. Hal ini dapat terjadi karena melalui sikap toleransi ini umat bergama berinteraksi serta saling bertukar pikiran untuk semakin mengerti dan menghargai satu sama lain.

Mempererat hubungan antar umat beragama. Dalam hal ini hubungan umat beragama itu karena adanya sikap toleransi. Karena tidak mungkin hubungan erat itu terjadi begitu saja tanpa adanya pertemuan antar umat yang satu dengan umat yang lainnya. Toleransi membantu umat beragama untuk semakin mengenal satu sama lain, serta bertukar pikiran mengenai hal-hal yang bisa diwujudkan bersama demi terciptanya hubungan yang erat dan terutama mewujudkan masyarakat yang adil, damai dan tentram.

Memperkuat iman umat beragama. Dapat dipahami dengan sikap toleransi khususnya menghargai. Dapat dipahami dengan sikap toleransi khususnya menghargai dan menghormati umat yang beragama lain merupakan salah satu contoh perwujudan dari iman itu sendiri. Iman peserta dijernihkan berkat perjumpaan atau toleransi umat beragama untuk mencoba merevisi kembali pandangan umat yang keliru, iman peserta diperdalamkan lagi dengan saling mengenal dan menghargai berdasarkan landasan kebenaran dan keadilan tanpa terpengaruh oleh sikap dan perilaku kelompok ekstrim.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Shelvi Sianturi, *Manfaat dari Toleransi Antar Umat Beragama*, <https://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama/> diakses 17 April 2020 pukul 23.35

<sup>47</sup> Flaviana Ratna Naul, *Sikap Toleransi Umat Beragama Saat Ini*, (Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), hlm. 6.

Menumbukan Rasa Nasionalisme. Sebagai bangsa Indonesia kita perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Terutama berkaitan dengan aspek agama, seperti sila pertama Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan salah satu kebebasan manusia untuk meyakini apa yang diyakininya. Artinya semua umat beragama diberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk itu tidak perlu lagi harus menuntut agama lain harus sama dengan ajaran kita

#### 6. Pengertian Agama

Kata agama sangat erat kaitannya dengan religi, dan *ad-din*. Secara umum agama, religi, dan *ad-Din* adalah suatu sistem *credo* (tata-keimanan atau tata-keyakinan) atas adanya sesuatu Yang Mutlak di luar manusia dan satu Sistem *ritus* (tata-peribadatan) manusia keada yang dianggapnya Yang Mutlak itu serta Sistem *norma* (tata-kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata-keimanan dan tata-peribadatan termaksud.<sup>48</sup>

Kata agama merupakan bahasa Sanskerta<sup>49</sup> yaitu *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>50</sup> W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan agama dengan kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan ajaran kebaktian dan

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2018), hlm. 1.

<sup>49</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, hlm. 109.

<sup>50</sup> Ismali, *Sejarah Agama-Agama (Pengantar Studi Agama-Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 10.

kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Sayyed Hossein Nasr kata religi berasal dari bahasa Latin *religare* yang memiliki arti aturan mengikat yang dibuat oleh Tuhan untuk hamba-Nya.<sup>52</sup> Kemudian kata *ad-Din*, Al-Zubaidi mendefinisikannya dengan ketaatan atau ketundukan, yang mana semakna dengan kata *syariah*, yaitu aturan Allah yang ada dalam agama untuk hamba-Nya berupa perintah shalat, puasa, zakat, haji, dan amal baik lainnya.<sup>53</sup>

Secara umum agama, religi, dan *ad-Din* adalah suatu Sistem *credo* (tata-keimanan atau tata-keyakinan) atas adanya sesuatu Yang Mutlak di luar manusia dan satu sistem *ritus* (tata-peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu serta Sistem *norma* (tata-kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata-keimanan dan tata-peribadatan termaksud.<sup>54</sup> Disamping itu perbedaan yang mendasar diantara ketiganya yaitu agama digunakan secara umum untuk semua penganut kepercayaan baik Islam, Kristen, Hindu, Budha, maupun Kong Hu Chu, sedangkan kata religi dan *ad-Din* digunakan secara khusus untuk penganut agama Islam.

Dalam studi keagamaan biasanya terdapat perbedaan antara *religion* dan *religiosity*. Kata *religion*, biasanya dialih bahasakan menjadi kata agama. Pada awalnya, agama lebih bermakna sebagai kata kerja yang mencerminkan sikap kebergamaan atau kesalehan. Namun dalam seiringnya waktu makna kata agama berubah menjadi kata benda yang

---

<sup>51</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 10.

<sup>52</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, hlm. 110.

<sup>53</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, hlm. 110.

<sup>54</sup> Abdul Rahman dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2018), hlm. 1.

berartikan ajaran, kumpulan doktrin, dan hukum-hukum yang telah ditetapkan, sedangkan kata *religiositas* sendiri lebih mengarah kepada penghayatan dan sikap hidup.<sup>55</sup>

#### 7. Macam-Macam Agama di Indonesia

Sebelum agama-agama yang dibawa oleh para pendatang asing, masyarakat pribumi telah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Namun sesudah agama-agama itu diajarkan secara intensif, banyak masyarakat pribumi menganut agama tertentu dengan atau tanpa meninggalkan kepercayaan lamanya. Tidak diketahui kapan agama-agama baru di Indonesia datang. Satu hal yang bisa diketahui, bahwa agama Hindu dan Buddha merupakan agama yang pertama kali memasuki Indonesia. Baru sesudah itu: agama Islam, Kristen, Katolik, dan Kong Hu Cu masuk di Indonesia dan banyak dianut oleh penduduk pribumi.<sup>56</sup>

Agama-agama yang dibawa oleh para pendatang di bumi Indonesia memiliki persamaan yaitu mengajarkan kebaikan, meninggalkan keburukan serta mengajarkan pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun setiap agama yang dibawa oleh para pendatang pastinya memiliki perbedaan dalam ranah konsep maupun sejarahnya. Untuk itu, simaklah uraian nya sebagai berikut:

##### a. Agama Hindu

Hinduisme berasal dari bahasa Sanskrit *Dharma Sanatana* (abadi), atau dikenal juga sebagai *Dharma Vaidika* (Veda) yaitu suatu agama atau falsafah yang berasal dari benua India dan kawasan sekeliling yang berhimpitan.<sup>57</sup> Agama Hindu ini merupakan agama yang berkitab sucikan Veda. Orang-orang India asalnya adalah berbangsa

---

<sup>55</sup> Andito, *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm.40-41.

<sup>56</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 25.

<sup>57</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 118.

Arya Timur yang menduduki India, sedangkan nama Hindu sendiri berasal dari pengairan Sungai Indus di India, kemudian nama sungai tersebut mengalami perubahan menjadi Indhus dan kini disebut dengan Hindu.

Menurut Djenar Respati dalam bukunya mengatakan bahwa perkembangan agama Hindu dapat dibagi menjadi empat fase, yaitu Zaman Weda, Brahmana, Upanishad, dan Zaman Buddha.<sup>58</sup> *Pertama*, Semasa zaman Weda, bang Indo-Arya telah memiliki peradaban tinggi. Mereka menyembah dewa-dewa, seperti Agni, Varuna, Vayu, Indra, Siwa dan lain sebagainya. Sekalipun banyak jumlah dewa, namun semuanya merupakan manifestasi Tuhan Yang Maha Tunggal. Tuhan yang dipandang sebagai *Rta* (pengatur alam semesta). Pada zaman itu, masyarakat dibagi atas kaum Brahmana, Ksatriya, Vaisya, dan Sudra.

*Kedua*, semasa zaman Brahmana, kekuasaan kaum Brahmana sangat besar pada kehidupan keagamaan. Pada waktu itu, kaum Brahmana yang mengantarkan persembahan seseorang pada para Dewa. Zaman Brahmana ditandai dengan mulai tersusunnya tata upacara beragama yang teratur. Kitab Brahmana menguraikan tentang sesaji dan upacara. Penyusunan tentang tata cara upacara agama berdasarkan wahyu-wahyu Tuhan yang termuat didalam ayat-ayat kitab suci Weda.

*Ketiga*, semasa zaman Upanisad yang mendapatkan perhatian tidak sebatas pada upacara dan sesaji, melainkan pula tentang pengetahuan batin yang dapat membuka tabir rahasia alam gaib. Zaman Upanisad adalah zaman pengembangan dan penyusunan falsafah agama, yaitu zaman orang berfilsafat dengan berdasarkan Weda. Pada zaman Upanisad muncul ajaran filsafat tinggi yang dikembangkan pada ajaran

---

<sup>58</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 35.

Darsana, Itihasa, dan Purana. Sejak zaman Purana, pemujaan Tuhan sebagai Tri Murti menjadi umum.

Keempat, zaman Buddha bermula ketika Raja Sudhodana yang bernama Siddharta menafsirkan Weda dari sudut logika dan mengembangkan system yoga dan semadi sebagai jalan untuk menghubungkan diri dengan Tuhan.

Sumber ajaran agama Hindu adalah kitab suci Weda, yaitu kitab suci yang berisikan ajaran kesucian yang diwahyukan oleh Hyang Widhi Wasa melalui para Maha Rsi. Weda adalah sabda suci atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Brahma adalah Tuhan yang merupakan wujud tunggal pencipta, yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan. Brahma inilah yang semula menyembah satu Tuhan (konsep Monoteisme).<sup>59</sup>

Dalam konsep ini dalam Weda juga terdapat filsafat Adwaita Wedanta yang artinya tiada duanya, dengan mempercayai pasha Tuhan yang tunggal. Tuhan dalam Hindu disebut sebagai Brahman. Brahman merupakan Dzat Pencipta dan Penghancur alam semesta. Brahman hanya satu, namun tanda-tanda keagungan-Nya dimanifestasikan dalam bentuk para dewa dan dewi. Sebut saja Wisnu, Siwa, Laksmi, Saraswati, Parwati dan lainnya.

Dewa Brahma merupakan Maha Dewa. Brahma merupakan satu dari kesatuan antara Brahma sebagai dewa pencipta, Wisnu sebagai dewa pemelihara dan Siwa sebagai dewa penghancur yang merupakan perwujudan dari keagungan Tuhan.

Agama Hindu mempercayai banyak Dewa, dan dewa-dewa bersifat ghaib. Sifat ghaib tersebut tidak berwujud layaknya manusia, hewan, tumbuhan, batuan dan lainnya. Namun dewa-dewa tersebut dapat menjelma menjadi bentuk yang lainnya. Seperti halnya Dewa Wisnu,

---

<sup>59</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 121.

yang dapat menjelma sepuluh kali untuk menyelamatkan dunia. Dewa Siwa bisa menjelma sebagai Ghandara, Mahadewa, Ishwar, Nataraja, dan lainnya. Dewi Parvati (Istri Siwa) menjadali dewi kali, pati durga, Sakti, uma, dan lainnya.<sup>60</sup> Penjelmaan dewa dalam bentuk makhluk alam seperti manusia atau binatang inilah disebut dengan Avatara.

b. Agama Budha

Agama Buddha berasal dari India sebagai manifestasi agama Hindu. Pendiri agama Buddha ialah Sidharta Gautama yang dilahirkan pada awal masa Maghada (546-324 SM) berasal dari suku Sakya yang menempati selatan pegunungan Himalaya yang bernama Lumbini. Suatu kejadian aneh menimpa pasangan Raja Suddhodana dan Ratu Maha Maya yang mengandung janin Sang Buddha 10 bulan lamanya. Tak hanya itu saat melahirkan Sang Buddha, Ratu Maha Maya tidak merasa sakit sedikitpun, posisi melahirkan Sang Ratu juga dalam keadaan berdiri ketika perjalanan pulang setelah berjalan-jalan di taman Lumbini. Sang Ratu juga dibuat tercengang ketika bayi Sang Buddha yang baru lahir dapat berjalan sebanyak 7 langkah, dan disetiap langkahnya sekuntum bunga teratai. Dan bayi itu berkata: *“Ini merupakan kelahiranku yang terakhir di dunia ini. Aku dilahirkan untuk menjadi Buddha. Akulah orang yang paling mulia dan akan membawa ilmu dan ajaran untuk menyelamatkan semua insan di dunia ini.”*<sup>61</sup>

Sewaktu Sang Buddha lahir, ayahandanya memanggil ahli ramal guna mengetahui nasib putra mahkotanya di masa depan. Semua ahli ramal memiliki pendapat yang selaras, bahwa nantinya Sang Pangeran akan menjadi *cakrawartin* (Maha Raja Dunia). Akan tetapi petapa Kondanna meramalkan bahwa Sang Pangeran akan menjadi Budhha.

---

<sup>60</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 123.

<sup>61</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 129.

Mendengar hal tersebut, Sang Raja cemas karena tidak ada yang akan mewarisi tahta kerajaannya.

Beberapa tahun setelah kelahirannya, Sang Pangeran muda hidup dengan penuh bergelimang harta benda. Kendati demikian tidak serta merta membuat Sang Pangeran tidak betah tinggal di dalam istana. Suatu hari Sang Pangeran kabur dari istana untuk melihat dunia luar. Sang Pangeran banyak melihat hal-hal yang menyentuh jiwa nya. *Pertama*, Sang Pangeran melihat orang tua yang berjalan hanya ditopang dengan sebatang tongkat. *Kedua*, Sang Pangeran melihat orang sakit yang tengah mengerang di atas pembaringan. *Ketiga*, Sang Pangeran juga melihat orang mati yang diusung menuju tempat kremasi. *Keempat*, Sang Pangeran melihat seorang pertapa yang tengah melakukan samadi yang tampak jelas di ujung mata<sup>62</sup> yang mana keempat hal tersebut adalah sebuah larangan yang tidak boleh dilihat oleh Sang Pangeran.<sup>63</sup>

Melihat kejadian tersebut Sang Pangeran tersadar bahwa tubuh manusia tidaklah kekal melainkan bisa sakit, berubah menjadi tua, dan juga mati. Hari demi hari Sang Pangeran mengalami pergolakan batin, hingga saat usianya menginjak 29 tahun, Sang Pangeran memutuskan untuk menjalani hidup sebagai seorang pertapa.<sup>64</sup> Hal ini dilakukan karena Sang Pangeran ingin menemukan jawaban atas pergolakan batinnya tersebut.

Sesudah menjalani sebagai seorang petapa, Sang Pangeran berhasil membuktikan bahwa kebahagiaan yang dirasakan manusia dari kehidupan dunia yaitu bukan kebahagiaan yang kekal, namun hanya bersifat sementara. Setelah kebahagiaan hilang, muncullah penderitaan.

---

<sup>62</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 62.

<sup>63</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 130.

<sup>64</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 62.

Demikian juga di dalam hidup ini, suka duka pasti nya akan datang silih berganti.

Kemudian Sang Pangeran bertekad ingin menemukan jalan pembebasan guna membebaskan manusia dari penderitaan. Bermula dari itu, Sang Pangeran melakukan tapa dengan menyiksa dirinya. Setelah bertahun-tahun berjalan, tubuh Sang Pangeran berubah menjadi kurus kering dan hamper saja mati. Namun tapa nya kali ini tidak juga membuahkan hasil. Hingga suatu hari, Sang Pangeran disadarkan oleh perbincangan para pemain kecapi, yang mengatakan bahwa senar kecapi yang makin dikencangkan maka akan menghasilkan suara yang tinggi, dan jika terus dikencangkan senarnya akan terputus dan hilanglah suaranya. Begitu pun sebaliknya.<sup>65</sup>

Setelah tersadar lewat kata-kata para pemain kecapi, akhirnya Sang Pangeran melakukan semadi kembali di bawah pohon Bodhi dengan tekad yang bulat. Dalam semadinya, Sang Pangeran selalu dihantui perasaan bimbang dan ragu. Akhirnya Sang Pangeran berhasil melewati berbagai halangan dalam semadinya dan mencapai kesempurn. Paada malam terang purnama bulan Waisak Sang Pangeran pun menjadi Budhha pada usia 35 tahun dan saat itu Sang Pangeran dikenal sebagai Gautama Buddha serta menyebarkan ajaran Buddha. Dengan berkitab suci kan Tripitaka yang ditulis dalam bahasa pali, bahasa umum India. Adapun makna Tripitaka yaitu Tri yang berarti tiga dan Pitaka yang berarti bakul, kranjang/bakul hiknah, kumpulan hikmah. Adapun Tripika antara lain:<sup>66</sup>

- 1) *Sutta-Pitaka*, berupa kumpulan khutbah dan ajaran Buddha yang berisi, percakapan antara Buddha dengan para pengikutnya tentang

---

<sup>65</sup>Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 64.

<sup>66</sup>Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 132-133.

meditasi, peribadatan, kata-kata hikmah, sajak-sajak agama, kisah-kisah yang merupakan kiasan, kisah orang suci dan lain-lain. Isinya diperuntukkan bagi masyarakat umum (yang awam).

- 2) *Vinaya-Pitaka*, (berbicara mengenai *Sangha*) berupa aturan tentang tata cara kehidupan yang harus dilakukan oleh anggota-anggota biara, yang disebut *patti mokkha*. Di sini terdapat *mahavangga* yakni sejarah pembangunan biara-biara Buddha. Isi kitab ini bagi para rahib yang disebut Bikkhu/Bikkhuni.
- 3) *Abhimdhamma Pitaka*, (berisi analisis ajaran Buddha), pembahasan yang mendalam tentang proses pemikiran dan dari mulut ke mulut, dan baru 400 tahun setelah Buddha wafat dibutuhkan dalam bentuk tulisan.

Buddha menyebarkan ajaran ke seluruh lapisan masyarakat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang hingga lambat laun bertambahlah pengikut-pengikutnya. Buddha mengajarkan tentang *dhamma* yaitu ilmu tentang asal mula penderitaan dan jalan untuk melenyapkannya.<sup>67</sup> Dengan *dhamma* inilah manusia dapat mengetahui hakikat kehidupan dan sanggup melenyapkan penderitaan hingga meraih kebahagiaan tertinggi. Selain Dhamma Buddha juga mengajrkan dharm. Dharm adalah doktri, atau pokok ajaran, inti ajaran Buddha terdapat dalam empat kebenaran yang mulia (Empat Aryastyani), yaitu:<sup>68</sup>

- 1) *Dukha* ialah penderitaan, hidup itu menderita, sakit, mati, tua, lapar itu adalah penderitaan.
- 2) *Samudaya* ialah sebab. Menderita itu karna adanya keinginan/hasrat.

---

<sup>67</sup>Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 65

<sup>68</sup>Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 134.

3) *Nirida* ialah pemadaman. Menghapuskan keinginan/ nafsu atau hasrat, keinginan penderitaan itu dapat dihilangkan dengan menghilangkan nafsu.

4) *Marga* (jalan kelepasan)

Ajaran agama Buddha dapat juga dirangkum Tri-Ratna (Tiga Batu Permata) yaitu: Budha, Dharma dan Sangha. Hal ini harus diakui oleh setiap umat Buddha dan sebagai tanda pemeluk Buddha dengan kata sebagai berikut :

1) *Budham Saranam Gacchami*: saya berlindung di dalam Buddha.

2) *Dhamman Saranam Gecchami*: saya berlindung dalam Dhamman.

3) *Sangham Saranam Gecchami*: saya berlindung di dalam Sangha.<sup>69</sup>

Menurut Syarif Hidayatulloh ajaran Buddha yang di sebarakan antara lain:<sup>70</sup>

1) Buddha bukan satu bentuk kepercayaan tetapi lebih merupakan ajaran falsafah karena tidak ada konsep ketuhanan dan persoalan ghaib, kecuali bagaimana untuk menyerapi hidup tanpa bermasalah.

2) Penganutnya diwajibkan menjalani kehidupan sebagai *sami* untuk satu tempo tertentu dalam hidup mereka. Mereka tidak dibenarkan berkawin, dan perlu menjalankan hidup sebagai rahib.

3) Perempuan boleh menjadi rahib.

4) Bertapa di kuil dengan menjadi *sami* atau rahib merupakan alternative bagi masalah yang tidak terselesaikan.

5) Agama Buddha dijadikan alat pelarian atau *escapism*.

6) Mereka merayakan Hari Raya Waisak.

Sama dengan agama lainnya, agama Buddha juga mengajarkan tentang moral. Ajaran ini dikhususkan bagi orang-orang awam. Ajaran

<sup>69</sup>Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 133.

<sup>70</sup>Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm.

moral ini biasanya dikenal dengan sebutan Pancasila. Menurut Ismail, yang dikutip dari Wikipedia menyebutkan ajaran moral tersebut ialah:

- 1) *Panatiata Veramani Sikkhapadam Samadiyami*. (Aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup)
- 2) *Adinnadana Veramani Sikkhapadam Samadiyani*. (Aku bertekad akan melatih diri menghindari pencurian atau mengambil barang yang tidak diberikan)
- 3) *Kamesu Micchacara Veramani Sikkhapadam*. (Aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perbuatan asusila)
- 4) *Musafada Veramani Sikkhapadam Samadiyani*. (aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perkataan dusta)
- 5) *Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Samadiyani*. (Aku bertekad akan melatih diri menghindari makan atau minuman yang dapat mengakibatkan lemahnya kesadaran)

#### c. Agama Kong Hu Cu

Agama Kong Hu Cu atau juga disebut Kong Cu atau juga disebut dengan Ru Jiao telah ada pada 2000 tahun pra kelahiran Nabi Kong<sup>71</sup>. Kong Hu Cu atau Kong Cu sendiri berarti guru Kong.<sup>72</sup> Selain itu, dalam bahasa Tionghoa agama Kong Hu Cu juga biasa disebut dengan Konfusius atau Kong Fu Tze, namun istilah aslinya adalah Ru Jioa yang berarti agama dari orang-orang yang lembut hati, terpelajar, dan berbudi luhur.<sup>73</sup>

Nabi Kong Cu dilahirkan pada tahun 551 SM di desa Chiang Ping, kota Coo Iep, negeri Lo. Pada mudanya, Nabi Kong Cu ditugaskan oleh Tuhan untuk menata kembali tata upacara agama Riu Jiao dan

---

<sup>71</sup>Djenar Respati, *Sejarah-Sejarah Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 184.

<sup>72</sup>Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 54.

<sup>73</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi-Studi Agama*, hlm. 160

mengajarkan tentang spiritual dan moral pada raja dan rakyat Tiongkok agar dapat hidup lebih sejahtera dan damai.

Pada masa mudanya, Nabi Kong Cu hidup dengan prihatin karena ayahnya meninggal ketika ia berusia 3 tahun. Dari saat itu, ia dibesarkan oleh ibunya dalam kehidupan yang sederhana. Dalam usianya yang ke 19 tahun, Kong Cu menikah dengan seorang gadis dari keluarga Kian Kwan dari negeri Song, dan tak lama dari pernikahannya Nabi Kong Cu bekerja sebagai pengawas pertanian pada kepala keluarga bangsawan besar Kwi Sun.<sup>74</sup> Sukses dengan menjadi pengawas dibagian pertanian, kemudian Nabi Kong Cu dialih tugaskan menjadi pengawas peternakan. Tugas barunya pun di kerjakan dengan baik dan dalam waktu singkat Nabi Kong Cu dapat mengatasi semua masalah serta dapat membangkitkan peternakan keluarga bangsawan Kwi Sun.

Ketika usia Nabi Kong Cu menginjak 26 tahun ibunya meninggal dunia. Kemudian Nabi Kong Cu meletakkan jabatannya dan berkabung 3 tahun lamanya. Setelah melewati masa kabungnya Nabi Kong Cu kembali bekerja. Semenjak itu Nabi Kong Cu mulai dikenal orang sebagai orang yang bijak, dan saat itu Nabi Kong Cu mulai menerima pengikut atau murid. Maka saat itu Nabi Kong Cu menjadi guru perorangan yang pertama di China.

Pada usia 51 tahun Nabi Kong Cu menjabat sebagai Gubernur Tiongkok. Jabatan itu diberikan oleh Rajamuda Ting, yang merupakan anak dari Raja muda Ciau. Namun sebelum menjabat sebagai Gubernur, Nabi Kong Cu sempat mengungsi ke negeri Cee dikarenakan adanya konflik yang terjadi di negeri Lo yang mengakibatkan negeri Lo kalah dan meminta perlindungan ke negeri Cee. Selain itu, Nabi Kong Cu juga pernah diminta untuk duduk dipemerintahan negara oleh Yang Ho

---

<sup>74</sup> Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 54.

salah seorang menteri keluarga Kwi namun Nabi Kong Cu menolaknya, ia lebih memilih kembali ke negeri Lo untuk mengajar murid-muridnya.

Nabi Kong Cu mendirikan sekolah yang menampung murid sebanyak 3000. Setelah itu para muridnya mendirikan sekolah untuk meneruskan ajaran Nabi Kong Cu, namun ada juga yang mendirikan sekolah dengan aliran lain. Dua tokoh besar yang meneruskan ajaran Ru Jiao yaitu Meng Zia tau yang dikenal sebagai Mencius (371-289 SM) dan Xun Zi (326-233 SM).<sup>75</sup>

Setelah itu, dalam waktu singkat Nabi Kong Cu dapat mengatasi jalannya pemerintahan negeri Lo, dan mengangkat harkat – martabat negeri Lo serta menjadikan negeri Lo menjadi negeri yang dihormati dan dikagumi oleh negeri-negeri tetangganya. Mengetahui hal tersebut membuat negeri Cee khawatir, sehingga salah seorang menteri nya membuat siasat dengan mengirimkan 80 wanita muda yang cantik yang dipersembahkan kepada Rajamuda Ting. Mendapat persembahan tersebut membuat Rajamuda Ting lupa diri, hingga semua nasihat dan petuah-petuah yang diberikan oleh Nabi Kong Cu dihiraukannya. Mengetahui hal tersebut akhirnya Nabi Kong Cu mengundurkan diri dari jabatannya dan meninggalkan negeri Lo.

Negeri Lo kembali hancur, kacau dan tak berwibawa tanpa adanya Nabi Kong Cu. Kemudian Nabi Kong Cu mulai melakukan pengembaraan dari satu negeri ke negeri lainnya untuk mengajarkan ajarannya kepada raja-raja dan bangsawan yang mengaguminya. Nabi Kong Cu mengajarkan tentang pentingnya akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan baik antara manusia langit dengan manusia bumi.

---

<sup>75</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 185.

Nabi Kong Cu tidak melarang para pengikutnya untuk menyembah keramat dan penunggu namun menekankan pada akhlak yang mulia.

Selain itu, murid-muridnya menulis sebuah kitab yang diberi nama *Lun Yu* (Bunga Rampai Ajaran Konfusius). Beberapa konsep penting ajaran Nabi Kong Cu antara lain: Meluruskan Nama-nama – *Zheng Ming*, cinta kasih – Ren, kebenaran – Yi, kesusilaan – Li, bijaksana – Zhi, layak dipercaya – Xin, setia dan *tepa slira* (Bhs. Jawa: toleran) – *Zhong Shu*, hukum ketuhanan – *Tian Li*, takdir – *Ting*, manusia budiman – *Jun Zi*, jalan kebenaran – *Dao*, tiga hubungan tata krama – *San Gang*, lima norma kesopanan – *Wu Lun*, lima sifat mulia – *Wu Chang*, delapan kebajikan – *Ba De*.

Sumbangan ajaran Ru Jiao, dari Nabi Kong Cu, Meng Zi dan Xun Zi yang bisa dimanfaatkan oleh umat agama Kong Hu Cu, antara lain:

- 1) Manusia lahir ke dunia ini untuk melaksanakan tugas dari Tuhan, yakni membangun dunia lebih baik agar manusia generasi akan datang lebih nyaman dan sejahtera. Karena itu, generasi tua harus mendidik generasi muda dengan bekal keimanan, moralitasm keahlian dan keberanian untuk menghadapi kehidupan.
- 2) Manusia harus membina diri agar semua potensi yang diberikan Tuhan pada setiap orang dapat dikembangkan menjadi keahlian yang berguna bagi masyarakat dan Negara
- 3) Setiap umat Kong Hu Cu harus memberikan karyanya yang terbaik pada bangsa dan Negara dimana ia dilahirkan.<sup>76</sup>

Namun ajaran ini dikembangkan oleh muridnya, Mensius ke seluruh Tiongkok dengan beberapa perubahan, seperti penyembahan kepada Nabi Kong Cu dan falsafahnya menjadi agama baru, meskipun

---

<sup>76</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 189-190.

dia sebenarnya adalah manusia biasa serta diadakannya perayaan-perayaan tertentu untuk mengenang Nabi Kong Cu

#### d. Agama Kristen

Istilah Kristen atau Nasrani berasal dari nama kota Nazareth yang dalam bahasa Arab disebut Nashirah, yaitu sebuah desa terpencil dikaki sebuah bukit sebelah selatan Yerusalem. Agama Nasrani atau yang juga disebut Agama Nazareth karena dibawa oleh Yesus yang berasal dari Nazareth. Agama ini juga disebut dengan Agama Kristen. Nama tersebut diambil dari nama Kristus yang merupakan suatu gelar kehormatan keagamaan bagi Yesus. Kristus sendiri berasal dari bahasa Yunani, dari perkataan Messias dalam bahasa Ibrani yang berarti “yang diurapi”.<sup>77</sup> Menurut Djenar Respati, pendiri agama ini adalah Yesus yang lahir di Betlehem, Palestina antara tahun 8 hingga 4 SM. Tradisi menyebutkan bahwa Yesus lahir pada bulan Desember tahun pertama era Kristen yakni tahun 1 M.<sup>78</sup>

Menurut Syarif, agama ini dirisahlakan kepada Nabi Isa a.s. yang secara nasab merupakan anak dari Maria (Maryam) berasal dari suku Yuda dari keturunan Nabi Daud a.s.. Menurut Injil atau Perjanjian Baru, ayah Nabi Isa adalah Yusuf an-Najar. Dinyatakan pula, bahwa Maryam hamil semasa masih bertuangan dengan Yusuf an-Najar, dan bahwa Maryam hamil dari Ruhul Kudus.<sup>79</sup>

Kisah Yesus terungkap ketika berusia 30 tahun saat dibaptis oleh Yahya. Setelah pembaptisannya itu Yesus mengasingkan diri selama 40 hari. Setelah berakhirnya masa pengasingan diri, Yesus memilih 12 orang sebagai teman sekaligus menjadi muridnya untuk menyebarkan

---

<sup>77</sup> Syarif Hidaytulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 44.

<sup>78</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 146.

<sup>79</sup> Syarif Hidaytulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm 45.

ajarannya. Ajaran-ajaran Yesus disampaikan dengan perumpamaan, dongeng, kisah-kisah pendek yang bermakna dalam. Selain itu Yesus juga pernah mengajarkan muridnya dengan berkhotbah.<sup>80</sup> Selama 3 tahun menjalankan misinya, Yesus selalu mendapatkan tantangan dari kelompok-kelompok yang memusuhinya. Mereka menentang karena ajaran yang disebarkan oleh Yesus sangat bertentangan dengan ajaran yang mereka pahami

Kemudian Yesus pergi ke Yerusalem dan masuk ke Baitul Maqdis untuk mengusir semua pedagang, rentenir, dan orang-orang lain yang telah mengotori tempat suci tersebut. Setelah itu Yesus mengadakan perjamuan dengan murid-muridnya yang terkenal dengan perjamuan terakhir, namun setelah itu Yesus ditangkap oleh serdadu di bawah komando Yudas Iskariot dan dihukum salib di sebuah tempat yang bernama Golgota. Pendapat lain dari kalangan Muslim bahwa yang mati disalib bukanlah Yesus atau Isa al-Masih, melainkan orang yang diserupai dengan Yesus, dan bahwa orang yang diserupai dengan Yesus yaitu Yudas Israiliyat.<sup>81</sup> Pendapat ini termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an dalam Q.S An-Nissa: 157.

Dalam perkembangannya agama Kristen terbagi menjadi dua yaitu Katolik dan Protestan. Agama Katolik adalah suatu agama yang digunakan untuk menyebut agama Kristen yang berpusat di Vatikan, Roma. Istilah Katolik berasal dari bahasa Yunani *kathoikos* yang berarti *am* maksudnya agama Katolik yang memiliki arti agama yang bersifat universal, dalam arti untuk semua manusia, sehingga gereja harus

---

<sup>80</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, hlm. 150..

<sup>81</sup> Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 45.

menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia atau juga yang berarti ajarannya terbesar di seluruh dunia.<sup>82</sup>

Katolik dianggap sebagai nama ajaran suatu gereja yang dipandang benar, yang diperkuat dengan adanya doktrin kepercayaan Katolik dalam *kredo* (Sumpah Setia) *Nicea*. Hasil konsili Konstantinopel tahun 381 M, menyatakan bahwa “*Aku percaya gereja yang suci, am dan rasuli*”. Ditangan Paus Pauluslah agama Kristen menyebar.

Sebagaimana agama lainnya, Kristen Katolik juga memiliki kitab suci yang diyakini sebagai sumber pandangan hidup. Kitab suci Kristen Katolik yaitu Injil atau Bibel dan jug’a bisa dikatakan Alkitab. Dalam hal teologi Kristen Katolik memiliki ajaran pokok yaitu *Tritunggal* yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak, Tuhn Roh Kudus. Selain itu ajaran pokok Kristen Katolik tersurat dalam syahadat 12 (*Credo para rasul*) yaitu:

- 1) Aku percaya akan Allah, Bapa Yang Maha Kuasa, pencipta langit dan bumi
- 2) Dan akan Yesus Kristus, Puteranya yang tunggal Tuhan kita
- 3) Yang dikandung di Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria
- 4) Yang mederita sengsara dalam pemerintahan Pontinus Pilatus, disalibkan, wafat dan dimakamkan
- 5) Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati
- 6) Yang naik ke surge duduk di sebelah kanan Allah Bapa Yang Maha Kuasa
- 7) Dari situ ia akan mengadili orang hidup dan mati
- 8) Aku percaya akan roh kudus
- 9) Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus

---

<sup>82</sup> Ismali, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*, hlm. 222

- 10) Pengampunan dosa
- 11) Kebangkitan badan
- 12) Kehidupan kekal, Amin.<sup>83</sup>

Sedangkan Kristen Protestan muncul dikarenakan adanya perbedaan anatara teologi dengan Alkitab yang menilai bahwa adanya penjualan indulgensi dari keuskupan Agung, di masa Paus X untuk mendapatkan dana guna membangun gereja Santo Petrus dimana hal tersebut sama halnya dengan merendahkan martabat Tuhan, yang mana pengampunan dosa dan perdamaian dengan gereja bisa didapatkan dengan uang tanpa adanya sakramen. Selain itu, pertentangan tentang gereja yang beranggapan bahwa Injil bisa berupa pendapat orang-orang Gereja saja dan, bahkan, tidak menganggap Injil sebagai satu-satunya sumber ajaran bagi mereka. Bahkan Protestan juga menentang adanya penambahan pelajaran-pelajaran yang tidak tercantum di dalam Injil, seperti yang ditambahkan oleh para Pope.<sup>84</sup>

Martin Luther adalah salah satu tokoh pendiri Kristen Protestan yang lahir pada 10 November 1483 di Eisleben, Jerman. Pada tahun 1507 Luther ditasbihkan menjadi Imam dan pada 1510 Luther diutus ke Roma namun apa yang Luther lihat di kapel-kapel gereja Roma ialah perilaku para klerius yang mengetarkan hatinya. Luther melihat para rohaniawan yang bermewah-mewahan dan boros. Berangsur-angsur Luther menemukan kepastian bahwa Rahmat Tuhan itu bukanlah dicurahkan dengan sakramen ke dalam jiwa manusia melainkan pada firman keampunan Tuhan semesta. Tuhan dapat memberikan kebabsan manusia dari dosa-dosanya namun Tuhan tidak menuntut sesuatu dari manusia yang terpenting adalah iman.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 45-46.

<sup>84</sup> Syarif Hidayatulloh, *Studi Agama: Suatu Pengantar*, hlm. 48.

<sup>85</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Sebuah Agama-Agama*, hlm. 233-234.

Ajaran Kristen Protestan sendiri memiliki pokok ajaran tentang pengakuan terhadap iman rasuli tentang Tuhan Bapa, Yesus Bapa, Yesus Kristus dan tentang Roh Kudus. Yang mana ketiganya itu diyakini dengan sungguh-sungguh merupakan Tritunggal. Selain itu adanya ajaran tentang etika yang bersumber dari Alkitab dengan dasar-dasarnya

- 1) Adanya keyakinan kepada Allah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus
- 2) Pengakuan tentang manusia dan pandangannya menurut Alkitab
- 3) Kebebasan kehendak manusia.<sup>86</sup>

e. Agama Islam

Islam adalah agama yang diralihkan kepad Nabi Muhammad SAW. Beliau lahir pad 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Kejadian tersebut bertepatan dengan Raja Abrahah yang mengirim pasukan gajah untuk menghancurkan Ka'bah di kota Mekkah. Atau berkisaran pada tahun 571 M. Diusia 40 tahun, beliau diangkat menjadi Rasul Allah melalui wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril di Gua Hira. Setelah diangkat sebagai rasul, beliau menjalankan misi dengan menyebarkan syariat Islam ke seluruh jazirah Arab. Secara perlahan Islam menyebar keseluruh penjuru dunia hingga sekrang ini.

Dengan berpegang pada kitab suci Al-Qur'an, beliau mengajarkan pokok-pokok agama islam antara lain:

- 1) Tauhid. Yakni keoercayaan kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta Qodho dan Qodhar.
- 2) Pekerjaan hati dan gerak-gerak yang mendorong kea rah kesempurnaan budi pekerti yang luhur.

---

<sup>86</sup> Ismail, *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Sebuah Agama-Agama*, hlm. 243-244.

3) Hal-hal yang berhubungan dengan penngabdian anggota jasmani, yang berhubungan dengan hokum-hulum segala perintah Allah dan segala larangan-Nya.

#### 8. Praktik Toleransi Antar Umat Beragama

Bhinneka Tunggal Ika merupakan sebuah semboyan Bangsa Indonesia yang memiliki arti berbeda-beda namun tetpa satu jua. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara majemuk dengan berbagai kemajemukan suku, budaya, bahasa, pulau, ras, maupun agama. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara yang meiliki toleransi yang baik. Sebagai contoh kecil yang hadir dimasyarakat yaitu saat naik *commuter line* Jabodetabek. Ketika ada ibu hamil atau orang tua bersama anak-anak kecil, tanpa perlu diminta, ada orag yang mnyilakan untuk duduk.

Selain itu banyak juga tindakan masyarakat yang menunjukkan toleransi hadir di tengah masyarakat Indonesia dan sempat menjadi sorotan potret toleransi beragana dusebuah desa di Karanganyar, Jawa Tengah. Desa Ngargoyoso yang berada di kaki Gunung Lawu, mungkin bisa menjadi potret toleransi. Di sana memiliki tiga tempat ibadah, yakni masjid, gereja, dan pura yang berdiri berdampingan. Komunikasi yang baik dan sikap saling menghormati membuat seluruh warga desa hidup dalam damai walau berbeda keyakinan.

Selain itu adapula kejadian Gereja Katedral yang mengubah jadwal Misa di Hari Idul Fitri. Pengurus Gereja Katedral Jakarta Pusat mengubah jadwal misa Minggu pagi yang bertepatan denga Hari Idul Fitri di tahun ini. Hal ini dilakukan agar halaman gereja ini bisa dipakai parkir umat Muslim yang salat di Istiqlal.

Kemudian adapula kejadian tak kalah menyentuh hati ketika umat muslim di Denpasar, Bali yang sedang khidmat melaksanakan shalat id pada 1 Syawal 1438 H di Lapangan Lumintang dijaga oleh polisi beresenjata dan pecalang yang beragama Hindu. Tradisi ini bahkan terjadi

selama bertahun-tahun. Kemudian di Papua Barat terjadi adanya budaya toleransi di Kabupaten Tambrau. Ketika perayaan hari besar umat Kristen, umat Islam menjadi panitia pada perayaan hari besar umat Kristen dan begitu juga sebaliknya.<sup>87</sup>

Perlu diketahui bahwa dibalik maraknya kasus intoleransi yang terjadi masih banyak pula kejadian-kejadian yang menyentuh hati dengan indahnya toleransi yang dapat memperstukan tali persaudaraan sesama manusia pada umumnya dan sesama bangsa Indonesia pada khususnya.

#### 9. Kontribusi Film dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara besar yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Dilihat dari posisinya, NKRI berada pada posisi yang sangat strategis karena diapit oleh dua samudra dan dua benua. Dengan keberadaan yang sangat strategis tersebut NKRI menjadi jalur yang strategis pula dalam dunia perhubungan dan perdagangan.<sup>88</sup>

Selain itu, Indonesia juga adalah negara kepulauan terbesar dengan memiliki pulau terbanyak di dunia yang terbentang dari Sabang hingga Papua. Sebagai negara yang bermasyarakat majemuk, Indonesia yang berpenduduk lebih dari 250 juta jiwa memiliki banyak keberagaman dan kemajemukan suku, agama, bahasa, tradisi dan budaya. Tercatat terdapat lebih dari 1.340 suku dari 300 kelompok etnik (suku bangsa), dan 726 bahasa daerah yang mana sekitar 300 bahasa daerah diantaranya masih aktif dipakai, serta 6 agama besar yang terdapat dalam konstitusi, yaitu

---

<sup>87</sup>Benedikta Desideria, *Empat Bukti Toleransi Masih Hadir di Indonesia* <https://www.liputan6.com/health/read/3165084/4-bukti-toleransi-masih-hadir-di-indonesia> diakses pada 18 April 2020 pukul 00.06.

<sup>88</sup> Ahmad Suhendi, *Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 2 Tahun 2013 diakses pada 25 Juni 2020 pukul 11.32.

Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan juga Konghucu, serta lebih dari 50 lebih kepercayaan lokal.<sup>89</sup>

Keberagaman adalah hal yang tak mungkin ditepis dari kehidupan di muka bumi ini, seperti di Indonesia.<sup>90</sup> Dari keragaman itulah muncul sebuah konflik yang mengakibatkan tepecah belah anatar sesama manusia. Seperti konflik yang terlihat menonjol sejak tahun 1997 yaitu dengan diawali fenomena konflik antar ras, yang berwujud penjarahan pertokoan, kekerasan, pembunuhan, dan pemerkosaan terhadap non pribumi pada bulan Mei 1998. Tak hanya itu konflik antarumat beragama yang berupa pembakaran gereja (Peristiwa Ketapang) pada tahun 1998. Kemudian pembakaran masjid di Kupang yang menyebar ke Ambon pada bulan Januari tahun 1999.<sup>91</sup>

Demi menyatukan semua perbedaan kerukunan hidup antar umat beragama adalah kuncinya. Kerukunan antar umat bergama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus menjadi suatu kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan juga mampu menyatukan pendapat atau dengan istilah lain memiliki sikap toleransi<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Nurhattati Fuah, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan*, Jurnal Societas, Vol. 2 No. 1 April 2015. Diakses pada 25 Juni 2020 pukul 11.42

<sup>90</sup> Muhammad Fakhri, *Wawasan Kerukunan Beragama di Indonesia*, Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Bergama, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2009, hlm 139. Diakses pada 20 Juni 2020 pukul 11.31.

<sup>91</sup> Yusuf Faisal Ali, *Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sidangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur*, Jurnal UCEJ, Vol. 2 No. 1 Diakses pada 25 Juni 2020 pukul 11.51

<sup>92</sup> Lely Nisvilyah, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Muslim dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 1 Vol. 2 tahun 2003. Diakses pada 18 Juni 2020 Pukul 18.50.

Dalam catatan sejarah kata toleransi digunakan pertama kali dalam wacana kehidupan sosial sejak abad ke 15 yang digambarkan adanya sikap permisif dari pihak lain, yang kemudian berubah maknanya karena faktor-faktor politik, teologis, dan kultural.<sup>93</sup> Toleransi merupakan salah satu pilar karakter mulia yang selayaknya diberikan perhatian khusus di Indonesia.

Praktik toleransi yang ada dalam diri Indonesia mengalami pasang surut. Pasang surut ini dipicu oleh pemahaman *distingtif* yang bertumpu pada relasi “mereka” dan “kita”. Dalam berbagai diskursus kontemporer, sering disebutkan bahwa, radikalisme, ekstrimisme, dan fundamentalisme merupakan pemicu dari adanya konflik yang terjadi di Indonesia.<sup>94</sup> Upaya meningkatkan nilai atau morla toleransi ridak cukup dengan mengkhotbahkan isu-isu toleransi atau juga pengetahuan tentang nilai toleransi. Namun, saalah satu upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi masyarakat adalah dengan menonton film yang bertemakan tentang toleransi.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.<sup>95</sup> Selain itu film merupakan karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat pendidikan budaya. Dengan begitu, film sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan nilai budaya. Pada awalnya film adalah hiburan bagi kalangan kelas bawah, namun dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas yang lebih luas. Film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan

---

<sup>93</sup> Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan*, Jurnal SOSIETAS DEI, Vol. 2 No.1 April 2015 Diakses pada 25 Juni 2020 pukul 12.05

<sup>94</sup> Hertina, *Konsep Toleransi Dalam Budaya Melayu*, Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2010 diakses pada 24 Juni 2020 pukul 17.16

<sup>95</sup> Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No. 2 Tahun 2015, hlm. 3. Diakses pada 20 Juni 2020 Pukul 11.01.

cepat, disisi lain pada umumnya film juga tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari.

Merselli Sumarno dalam Yoyon Mudjiyono menyebutkan film memiliki fungsi nilai pendidikan. Menurut nya nilai pendidikan pada sebuah film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral film yang semakin halus pembuatannya agar memberikan kesan bahwa khalayak tidak merasa digurui.<sup>96</sup> Film juga dipercaya menjadi salah satu sebuah media yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Dengan demikian film dapat menyentuh berbagai sendi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral dan lainnya.<sup>97</sup>

Belakangan ini, sudah banyak bermunculan film-film yang bertemakan tentang toleransi seperti, Film 3 Hari 2 Dunia 1 Cinta, Film Tanda Tanya. Film The Help. Film PK, Film Mencari Hilal, Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dan masih banyak lagi lainnya. Sebagian besar film diatas acap kali digunakan sebagai objek penelitian berkaitan dengan toleransi, pendidikan multikultural, dan lainnya. Seperti penelitian terhadap Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo yang dilakukan oleh Hidayatul Khasanah seorang Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang membahas tentang nilai toleransi dalam prespektif pendidikan islam<sup>98</sup>. Tak hanya itu, terdapat juga penelitian terhadap film PK yang membahas dari segi pluralisme agama.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Yoyon Mudjiyono, *Kajian Semiotika dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 1 April 2011, hlm. 137. Diakses pada 18 Juni 2020 pukul 20.32.

<sup>97</sup> Firdausul Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 32.

<sup>98</sup> Hidayatul Khasanah, *Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Prespektif Pendidikan Islam)*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

<sup>99</sup> Ria Safitri, *Pluralisme Agama Dalam Film PK (PeeKay) (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

Tak hanya itu, banyak aksi yang menjadikan film sebagai media untuk menumbuhkan sikap toleransi. Seperti yang dilansir dari Kabar Banten.com, melalui film Bumi Itu Bulat, Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Provinsi Banten mengadakan nobar (nonton bersama) dengan menyewa satu teater bioskop di CCM. Menurut Ketua PW GP Ansor Banten, film ini mengajarkan tentang toleransi tanpa adanya rasa menggurui.<sup>100</sup>

Film yang mengangkat budaya-budaya yang berbeda di Malaysia seperti Melayu, China, India dan Indonesia merepresentasikan anak-anak dari berbagai budaya yang ada. Hal ini terbukti dari para tokohnya yang berbeda budaya, ras, suku maupun agama. Film Upin Ipin ini yang seharusnya dikonsumsi oleh anak-anak tidak menutup kemungkinan juga dikonsumsi oleh kalangan dewasa dikarenakan film ini bermuatan konten cerita yang menonjolkan sisi etika, moral serta toleransi yang dapat ditiru dari berbagai kalangan usia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>101</sup>

Tak hanya itu Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kediri dan Perhimpunan Pers Mahasiswa Dewan Kota Kediri menggelar diskusi dan pemutaran film Atas Nama Percaya. Film ini menceritakan tentang pahit manisnya warga yang menganut kepercayaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain memperkaya wawasan sekaligus memperkuat rasa toleransi dan saling menghargai.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Kabar Banten, *Sampaikan Tolernasi Lewat Film*, <https://www.kabar-banten.com/sampaikan-toleransi-lewat-film/> diakses pada 25 Juni 2020 pukul 12.26

<sup>101</sup> R. S. Dewi, *Representation Of Communication Betweeb Cultures And Moral Messages In Animation Film (Study Analysis Of Animation Film "Upin Ipin" in MNC TV)*, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol. 10 No. 1 Februari 2012. Diakses oada 20 Juni 2020 pukul 11.59.

<sup>102</sup> Syaksia, *Menumbuhkan Nilai Toleransi Lewat Diskusi dan Pemutaran Film "Atas Nama Percaya"*, <https://lp2m.iai-tribakti.ac.id/menumbuhkan-nilai-toleransi-lewat-diskusi-dan-pemutaran-film-atas-nama-percaya/> diakses pada 25 Juni 2020 pukul 12.36

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah tayangan film, dapat merangsang sebuah sikap positif. Dengan menonton film bertemakan toleransi mau tidak mau penikmat film akan disuguhkan berbagai pesan kerukunan umat beragama dalam menjalani hidup, namun tidak menutup kemungkinan dalam film tersebut juga akan disuguhkan sebuah konflik yang nanti akan diselesaikan dengan cara dihadapkannya sikap toleransi.



## **BAB III**

### **FILM UPIN IPIN**

#### **A. Sejarah Film Upin Ipin**

Film Upin Ipin pertama karya Moh. Nizam Abdul Razak dan kawan-kawan merupakan serial kartun yang berasal dari Negeri Jiran Malaysia. Moh. Nizam bersama dua temannya yaitu Safwan Abdul Karim dan Burhanuddin Razi berhasil mendirikan Studio Les 'Copaque dan dari rumah produksi inilah mereka berhasil merilis film kartun Upin Ipin pada 2007 silam yang mana film kartun ini berhasil meledak tak hanya di Negeri Jiran saja, namun merambah di Indonesia.

Awalnya Upin Ipin hanya ditayangkan untuk menyambut bulan Ramadhan di tahun 2007 guna mendidik anak-anak terkait arti dan pentingnya bulan suci Ramadhan. Namun seiringannya waktu, sambutan baik terus mengucur bagi Upin dan Ipin. Dengan begitu mereka kembali mempersiapkan episode baru guna menyambut Ramadhan pada 2008. Diketahui pada musim keduanya Upin Ipin telah ditonton sebanyak 1,5 juta penonton di TV9.<sup>103</sup>

Di Malaysia sendiri Upin Ipin ditayangkan setiap hari pada 19.30 di TV9, selain itu Upin Ipin juga ditayangkan di Turkey melalui Hilal TV. Sedangkan di Indonesia sendiri tayang setiap hari mulai 15.00 WIB melalui TPI (Televisi Pendidikan Indonesia). Namun TPI menggati hak siaran yang sebelumnya di TVRI pada 2007 dalam musim perdananya yang berisikan 6 episode. Namun sejak tahun 2009 TPI menjadi stasiun yang berhak menyiarkan Upin Ipin sampai tahun 2010, hingga berganti menjadi MNC TV.<sup>104</sup>

Animasi asal Negeri Jiran ini sangat dekat di hati Masyarakat Indonesia dalam sisi budaya. Film ini banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian

---

<sup>103</sup>Sy Mussaddad Mahdi, *Apabila Upin dan Ipin Masuk Bioskop*, Dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Upin\\_%26\\_Ipin](https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin) diakses pada tanggal 7 Januari 2020

<sup>104</sup>A. Muhli Junaidi, *Bemain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 88.

masyarakat Malaysia, yang rumpun budayanya sangat dekat dengan orang-orang Indonesia. Film ini sangat berbeda dengan film kartun yang lainnya yang selama ini masih memunculkan adegan kekerasan, perkelahian dan caci maki, namun film Upin Ipin ini tidak menampilkan semua itu. Justru film Upin Ipin menampilkan sebuah kisah anak-anak yang hidup rukun dan harmonis, meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Film Upin Ipin bercerita tentang anak kembar berusia 5 tahun yang hidup bersama Kak Ros dan Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tuanya sewaktu mereka masih bayi. Seperti anak lainnya, dalam film ini bercerita tentang anak-anak kecil yang nakal namun dalam kehidupan sehari-harinya mereka selalu belajar hal-hal baru melalui aksi yang menyenangkan dan lucu. Selain Kak Ros dan Opah, turut juga beberapa pemain yang ikut meramaikan kehidupan sehari-hari Upin Ipin, diantaranya: Ehsan, Fizi, Mei-Mei yang berasal dari Tionghoa, Mail, Jarjit yang pandai berpantun dan juga beragama Hindu, Atok Dalang yang sabar dan disukai anak-anak, Cikgu Jasmin, Uncle Mutho, Badrool serta Ijat.

## **B. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh-tokoh dibawah ini bersumber dari dokumentasi Film Upin-Ipin yang telah tayang di televisi. Berikut adalah para tokohnya:

### **1. Upin dan Ipin**

Upin Ipin adalah dua saudara kembar asal Melayu yang tinggal di Kampung Durian Runtuh. Mereka hidup bersama Kak Ros dan Opah sejak kematian ayah dan ibunya semasa mereka masih bayi. Untuk membedakan keduanya cukup mudah. Upin sebagai kakak dari Ipin yang lahir lima menit lebih awal dari Ipin memiliki sehelai rambut dikepalanya. Upin selalu memakai baju berwarna kuning yang merupakan warna favoritnya. Selain itu terdapat huruf U di bajunya pertanda bahwa ia adalah Upin kakak dari Ipin.

Sedangkan Ipin yang lahir lima menit setelah Upin tidak memiliki sehelai rambutpun. Biru adalah warna favoritnya. Selain dan terdapat huruf I di bajunya pertanda bahwa dia adalah Ipin adik dari Upin serta selalu memakai kain warna merah yang diikat di lehernya.. Selain itu Ipin memiliki ciri khas lainnya yaitu selalu mengucapkan “Betul betul betul”. Pengisi suara mereka berdua adalah Nur Fathiah Diaz.<sup>105</sup>

## 2. Kak Ros

Kak Ros merupakan kakak dari Upin Ipin. Anak sulung yang selalu berpakaian sopan ala melayu dengan rambut tberkucir juga berponi yang tampak garang namun penyayang terhadap adik-adiknya. Karakter suara Kak Ros diisi oleh Ida Shaheera.<sup>106</sup>

## 3. Opah/Nenek

Opah merupakan nenek dari Upin Ipin dan Kak Ros yang memiliki hati bersih dan bijaksana. Opah sering memanjakan Upin Ipin. Dusia opah yang telah lanjut usia banyak mengetahui tentang ilmu dunia dan keagamaan. Karakter suara Opah diisi oleh Hjh. Ainon Ariff.<sup>107</sup>

## 4. Mei-Mei

Mei-Mei adalah salah seroang teman Upin dan Ipin yang berasal dari keturunan Cina yang beragama Kong Hu Cu. Mei-Mei merupakan salah satu dari teman Upin Ipin yang kutu buku dan rajin di Tadika Mesra juga di Kampung Durian Runtuh. Karakter suara Mei-Mei diisi oleh Yap Ee Jean.<sup>108</sup>

## 5. Ehsan

Ehsan adalah sepupu Fizi yang tinggal di sebelah rumahnya. Anak yang manja yang hidup bersama Daddynya. Selain itu, Ehsan adalah

---

<sup>105</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>106</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>107</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>108</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

seorang ketua kelas yang cerewet dan hobi makan serta bercita-cita menjadi seorang koki yang terkenal. Karakter suara Ehsan diisi oleh Mohd. Syamid Abdul Hamid.<sup>109</sup>

#### 6. Fizi

Fizi merupakan salah satu teman baik Upin Ipin. Dia memiliki sifat yang penuh dengan keyakinan dan dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Selain itu, Fizi merupakan anak yang cengeng dan penakut namun dia memiliki hati yang baik dan menyayangi orang tuanya. Karakter suara Fizi diisi oleh Ida Rahayu Yusoff.<sup>110</sup>

#### 7. Ismail bin Mail

Mail adalah salah satu teman baik Upin Ipin. Memiliki suatu keahlian dalam berniaga. Mail dijuluki dengan Mail 2 Seringgit. Julukan ini didapat karena ia selalu membantu ibunya berjualan ayam goreng setelah sepulang sekolah dengan harga 1 potong ayam dua ringgit. Karakter suara Mail diisi oleh Hasrul<sup>111</sup>.

#### 8. Jarjit Singh

Jarjit Singh adalah seorang anak keturunan India Punjabi yang beragama Hindu. Meskipun usianya sebaya dengan anak-anak lainnya namun suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit selalu memakai topi kecil berwarna merah. Selain itu, Jarjit merupakan anak yang pandai dalam bermain teka-teki dan juga berpantun dua baris yang dimulai dengan kata “Dua tiga”. Tak hanya itu kata yang biasa diucapkan Jarjit yaitu *Marvelous! Marvelous!* yang menunjukkan ekspresi kekaguman yang luar biasa. Karakter suara Jarjit diisi oleh Moh. Shafiq Moh. Isa<sup>112</sup>.

---

<sup>109</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>110</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>111</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>112</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

#### 9. Susanti

Susanti merupakan seorang anak dari keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia yang memberikan hal berbeda dalam alur cerita. Sebagai anak baru di Tadika Mesra membuat dirinya menjadi sorotan teman-temannya. Susanti yang baru tinggal di Malaysia terus menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan dengan bermain bersama Upin Ipin dan kawan lainnya. Karakter suara Susanti diisi oleh Sarah Nadhirah Azman<sup>113</sup>.

#### 10. Dzul dan Ijat

Dzul dan Ijat merupakan dua orang sahabat yang selalu bersama. Hal ini dikarenakan Ijat yang tidak pandai berbicara sehingga dengan bantuan Dzul yang menerjemahkan kata-katanya untuk dipahami oleh teman-temannya. Selain itu ciri khas Dzul yaitu terkadang mengucapkan kata-kata “Kata Nenek Aku”. Karakter suara Dzul dan Ijat diisi oleh Moh. Amirul Zarizan dan Moh. Izzat Ngathiman<sup>114</sup>.

#### 11. Devi

Devi adalah seorang anak perempuan yang keturunan India. Layaknya Jarjit, Devi juga beragama Hindu. Walaupun jarang berkomunikasi dengan Upin Ipin, namun Devi sangat dekat dengan Mei-Mei dan Susanti. Karakter suara Devi diisi oleh Maheswary Mohan<sup>115</sup>.

#### 12. Nurul

Nurul adalah salah seorang teman Upin Ipin di Tadika Mesra. Nurul biasanya mengenakan seragam lengan panjang dan rok panjang ketika sekolah. Meskipun jarang ngobrol dengan Upin Ipin, namun Nurul bersahabt dengan Mei-Mei, Susanti dan juga Devi<sup>116</sup>.

---

<sup>113</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>114</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>115</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>116</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

### 13. Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmin adalah seorang guru kelas Upin Ipin dan teman-temannya di Tadika Mesra. Cikgu Jasmin merupakan sosok guru yang luas pengetahuan, berdedikasi dan disukai oleh anak murid-muridnya. Karakter suara Cikgu Jasmin diisi oleh Nurul Huda Jasmin Ally<sup>117</sup>.

### 14. Cikgu Melati

Cikgu Melati adalah seorang guru yang menggantikan peranan Cikgu Jasmin di Tadika Mesra ketika Cikgu Jasmin meninggalkan Tadika Mesra guna melanjutkan studinya di Kuala Lumpur. Cikgu Melati berbeda dengan Cikgu Jasmin. Perbedaannya sangat mencolok yaitu tidaknya mengenakan krudung pada karakter Cikgu Melati<sup>118</sup>.

### 15. Cikgu Besar

Cikgu Besar adalah kepala sekolah di Tadika Mesra. Cikgu memiliki tubuh yang besar dan mengenakan krudung. Cikgu Besar merupakan kepala sekolah yang amat garang, namun hatinya sangat baik. Selai itu Cikgu Besar bisa dikenali dengan pemakain lipstick berwarna merah mencolok<sup>119</sup>.

### 16. Tok Dalang

Tok Dalang adalah nama beken dari Senin bin Khamis yang merupakan ketua penghulu di Kampung Durian Runtuh dan seorang dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit. Tok Dalang hidup sebatang kara di Kampung Durian Runtuh. Anak dan Cucunya hidup di kota. Namun, dia tidak merasa kesepian karena ditemani oleh Rembo. Rembo adalah sebuah ayam kate milik Tok Dalang. Karakter suara Tok Dalang diisi oleh Abu Shafian Abdul Hamid<sup>120</sup>.

---

<sup>117</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>118</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>119</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>120</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

#### 17. Uncle Mutho

Uncle Mutho adalah seorang yang berbangsa India dan juga beragama Hindu seperti halnya Jarjit dan Devi. Uncle Mutho adalah satu-satunya penjual makanan di Kampung Durian Runtuh. Uncle Mutho adalah ayah dari Rajoo. Karakter suara Uncle Mutho diisi oleh Moh. Shafiq Moh, Isa<sup>121</sup>.

#### 18. Rajoo

Rajoo adalah anak laki-laki dari Uncle Mutho. Rajoo merupakan teman Upin Ipin yang lima tahun lebih tua dari mereka. Rajoo memiliki suatu keistimewaan yaitu dapat berkomunikasi dengan hewan. Rajoo memiliki seekor sapi yang diberi nama Sapy yang juga menjadi alat transportasi baginya. Karakter suara Rajoo diisi oleh Kannian a/l Rajan<sup>122</sup>.

#### 19. Abang Salleh

Abang Salleh atau yang dipanggil Sally merupakan seorang laki-laki yang feminim berjiwa garang. Karakter suara Abang Salleh diisi oleh Ros Hasrol Ahmad<sup>123</sup>.

#### 20. Uncle Ah Tong

Ah Tong adalah seorang pengepul barang bekas yang berasal dari etnik Tinghoa. Memiliki ciri selalu berpakaian merah dan berbicara dengan dialek China. Semenjak kemuncul Ah Tong dalam film ini dia mulai bersahabat dengan Tok Dalang. Karakter suara Ah Tong diisi oleh Mohd Shafiq Mohd Isa<sup>124</sup>.

### C. Setting dan Alur Cerita Film Upin Ipin

Setting dan alur cerita pada setiap episode dalam Film Upin Ipin merupakan hasil dari dokumentasi film Upin Ipin yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>121</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>122</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>123</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

<sup>124</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin

## 1. Episode Esok Puasa

Upin Ipin yang telah menginjak usia lima tahun mulai mengenali arti puasa dan ingin tahu tujuan dan makna berpuasa seperti anak-anak muslim lainnya yang sebaya dengan mereka. Opah dan Kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka, inilah pengalaman pertama mereka dalam menjalankan ibadah puasa.

Berdasarkan hasil dokumentasi film, cerita bermula ketika sore hari Upin, Ipin, Rajoo dan Mei-Mei sedang bermain *guli* bersama. Ketika mendengar suara adzan maghrib, Upin dan Ipin bergegas untuk pulang kerumah. Karena telah ditunggu oleh Kak Ros.

Berikutnya, pada bagian scene ke dua, dimana Upin, Ipin, Kak Ros, dan Opah sedang menyantap jamuan makan malam bersama kemudian terdengar pengumuman bahwa besok telah memasuki awal bulan Ramadhan dan menjadi pertanda bahwa besok adalah dimulainya puasa pertama. Pada bagian ini, terlihat kepolosan Upi dan Ipin karena ketidak tahuannya tentang puasa kemudian mereka bertanya kepada Opah tentang arti puasa. Opah pun langsung menjelaskan tentang arti puasa kepada mereka. “Bahwa puasa itu tidak boleh makan dan minum dari pagi hingga petang” jelas Opah. Kemudian Opah meneyuruh kedua nya untuk tidur lebih awal agar dapat bangun untuk santap sahur.<sup>125</sup>

Lalu pada bagian scene ke tiga. Waktu menunjukkan pukul 3 pagi, waktunya mereka mengawali hari pertama puasa. Kemudian Kak Ros bergegas masuk ke kamar Upin dan Ipin untuk membangunkan mereka. Dengan usaha yang keras Kak Ros membangunkan kedua adiknya itu. Namun apa daya, mereka yang masih kecil tidur dengan sangat pulasnya. Lalu tak berselang lama datanglah Opah ikut membangunkan Upin dan Ipin sambil mengangkat badan Upin dan Ipin untuk bergegas bangun menikmati

---

<sup>125</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Puasa

santap sahur. Namun kedua anak ini masih saja malas untuk bangun, sambil menunjukkan ekspresi mereka yang menguap dan mata masih sulit untuk dibuka walaupun mereka sudah berada di meja makan. Dengan cerdik nya Kak Ros mengusili mereka, dengan menciumkan bau ayam goreng yang notebene nya adalah makan favorit mereka berdua. Karena mencium bau ayam goreng tersebut akhirnya mereka pun langsung bangun meskipun harus bertabrakan terlebih dahulu akibat mencium bau ayam goreng yang lezat. Setelah itu mereka semua bersnatp sahur dengan nikmat. Kemudian Opah menyuruh Upin dan Ipin untuk membaca niat puasa. Pada akhir cerita, terdengar suara Upin dan Ipin membaca doa niat puasa.<sup>126</sup>

## 2. Episode Dugaan

Pada episode kali ini menceritakan hari pertama Upin dan Ipin berpuasa. Hasil dokumentasi film, cerita dimulai ketika suasana di pagi hari Upin dan Ipin berbegas menuju dapur. Meja makan adalah target utamanya. Namun sayang, terdapat tudung saji yang dibawahnya tidak ada makananan apapun. Kemudian Kak Ros mengingatkan bahwa hari ini adalah hari puasa, jadi tidak masak apapun. Akhirnya Upin dan Ipin memutuskan untuk pergi bermain di luar.<sup>127</sup>

Pada adegan berikutnya, terik matahari sangat menyengat. Namun Upin, Ipin, Mei-Mei dan Rajoo malahan asyik bermain di halaman depan rumah Opah. Dengan ceria, mereka bermain sorot-sorotan memakai daun kelapa. Upin berpasangan dengan Ipin, dengan Upin sebagai penariknya, sedangkan Mei-Mei berpasangan dengan Rajoo dengan Rajoo sebagai penariknya. Akhirnya Upin dan Ipin keluar sebagai pemenang. Sebagai pihak yang kalah Rajoo menawarkan diri untuk mentraktir Upin dan Ipin yang kelelahan, tanpa sadar Upin dan Ipin langsung menyetujuinya. Namun

---

<sup>126</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Puasa

<sup>127</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Dugaan

Mei-Mei langsung mengingatkan Upin dan Ipin kalau mereka sedang berpuasa. Akan tetapi Rajoo masih saja mendesak Upin dan Ipin untuk ikut bersamanya dengan dalih tidak ada orang yang mengetahui bahwa mereka membatalkan puasa. Dengan cekatan Mei-Mei memberi nasihat kepada Upin dan Ipin walaupun tidak ada orang lain yang melihat mereka, namun ada Tuhan yang melihat mereka dan Tuhan akan marah. Mendengar nasihat Mei-Mei akhirnya mereka membatalkan penawaran Rajoo, menghentikan permainan dan pulang ke rumah masing-masing.<sup>128</sup>

Pada scene berikutnya, dari dokumentasi film yang diteliti Upin dan Ipin kembali ke rumah mereka sedangkan Opah dan Kak Ros sedang menyiapkan makanan untuk berbuka puasa di dapur. Dari depan pintu, Upin bertanya kepada Kak Ros apakah sudah boleh makan. Dengan lugas Kak Ros menjawab belum. Mendengar jawaban tersebut, mereka menunjukkan kekecewaan karena belum boleh makan. Melihat ekspresi keduanya, Kak Ros memberitahu kalau di meja ada buku yang baru dibeli untuk mereka berdua. Mendengar hal tersebut, mereka merasa gembira dan langsung menghampiri serta melihat buku tersebut. Setelah dibuka, ternyata buku tersebut adalah buku gambar makanan dan minuman. Pada halaman pertama terdapat gambar ayam goreng. Melihat gambar itu Ipin langsung berkhayal banyak daging ayam yang enak sekali di sekelilingnya. Dengan cepat Upin menyadarkan Ipin dari khayalannya tersebut. Tidak tahan dengan gambar tersebut, mereka akhirnya berebut buku tersebut dan membuat kegaduhan. Saat jatuh ke bawah buku tersebut langsung membuka halaman yang di dalamnya ada gambar kue-kue dengan tambahan pencahayaan yang terang melalui buku tersebut, yang menggambarkan bahwa di dalam isi buku tersebut menarik perhatian Upin dan Ipin hingga mereka berebut buku tersebut dan membuat kegaduhan

---

<sup>128</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Dugaan

kembali. Mendengar kegaduhan dari ruang tamu, Kak Ros mengapiri mereka ke ruang tamu. Dimana dilihatnya Upin dan Ipin sedang tertidur pulas karena kelelahan. Kak Ros pun heran melihat kedua adiknya tersebut.<sup>129</sup>

### 3. Episode Nikmat

Pada episode nikmat kali ini dimulai dari waktu sore, setelah kelelahan bermain dan berebut buku akhirnya Upin dan Ipin tertidur pulas. Kemudian tiba-tiba Ipin terbangun karena mencium bau masakan yang sedap. Lalu Ipin dengan cepat membangunkan Upin untuk bersama-sama menuju dapur dan tidak sabar untuk berbuka puasa. Namun sayang, dengan cepat Kak Ros mengingatkan mereka karena waktu masih belum membolehkan mereka untuk berbuka puasa. Kemudian Opah menyuruh Upin dan Ipin untuk mandi, namun dengan usilnya Kak Ros menggoda mereka agar tidak minum air saat mandi. Dengan muka masam, Upin dan Ipin bergegas ke kamar mandi.<sup>130</sup>

Pada adegan berikutnya yang bersumber dari hasil dokumentasi film, setelah mereka mandi dengan lucu nya mereka sedang berada di depan televisi untuk menunggu adzan magrib. Akhirnya, waktu yang ditunggu-tunggupun tiba. Upin, Ipin, Kak Ros, dan Opah berkumpul di meja makan berbuka puasa. Upin dan Ipin yang sudah sangat lapar dan tidak sabar langsung ingin menyantap makanan tanpa berdo'a. Namun Opah langsung memperingati mereka untuk berdo'a terlebih dahulu. Upin dan Ipin yang bandel hanya membaca basmalah saja. Opah pun mengingatkan mereka kembali untuk berdo'a yang benar. Dengan muka masam mereka membaca do'a berbuka puasa. Setelah itu, mereka dengan tidak sabar ingin menyantap makanan yang telah tersedia. Namun lagi-lagi Opah memerintahkan mereka

---

<sup>129</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Dugaan

<sup>130</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Nikmat

untuk minum air dan memakan buah kurma terlebih dahulu. Namun lagi-lagi Kak Ros yang jail itu berulah. Kak Ros melarang Ipin untuk makan. Dengan cepat Kak Ros menggigit ayam goreng yang sedang dipegang Ipin. Ipin geram. Opah pun menasehati Ros. Namun Kak Ros hanya tertawa. Kemudian Kak Ros mengganti ayam goreng yang baru untuk Ipin. Akhirnya mereka dapat berbuka puasa. Setelah berbuka, Upin dan Ipin mengira bahwa puasa hanya satu hari saja, namun Kak Ros dengan manja memberitahu mereka bahwa puasa itu bukan satu hari, namun satu bulan. Setelah berbuka Upin dan Ipin ingin ikut Opah untuk melaksanakan sholat tarawih di surau. Opahpun menyuruh mereka untuk bersiap-siap.<sup>131</sup>

Adegan berikutnya. Opah yang telah siap untuk pergi ke surau melihat Upin dan Ipin yang telah tertidur pulas di ruang tengah, Opah merasa kasihan kepada cucu-cucu nya itu yang kelelahan akibat berpuasa selama satu hari ini. Akhirnya Opah berangkat ke surau tanpa bersama Upin dan Ipin.<sup>132</sup>

#### 4. Episode Terawih

Pada episode kali ini, setelah pada hari pertama gagal ikut sholat tarawih bersama Opah di surau, akhirnya pada hari kedua mereka telah siap untuk ikut bersama Opah ke surau. Opah, Upin dan Ipin telah siap, namun mereka menunggu Kak Ros yang masih bersolek di kamarnya. Disela-sela menunggu Kak Ros, Ipin bertanya arti tentang sholat tarawih ke Opah. Opah pun menjelaskan bahwa sholat tarawih itu hanya ada di bulan puasa saja. Kemudian tidak lama, Kak Ros telah siap untuk bersama-sama pergi ke surau.<sup>133</sup>

Hasil dari dokumentasi film pada adegan ke dua, sampailah mereka di surau. Upin dan Ipin melihat banyak sandal berkumpul di

---

<sup>131</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Nikmat

<sup>132</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Nikmat

<sup>133</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Tarawih

halaman surau. Tak hanya itu, mereka juga bertemu dengan Fizi dan Ehsan yang juga berada di sana. Kemudian Ehsan memamerkan uang yang didapat karena berpuasa full pada hari ini kepada Upin dan Ipin. Seperti kebanyakan anak-anak kecil lainnya ketika bertemu satu sama lainnya pastilah yang terjadi adalah permainan. Mereka berencana untuk bermain bersama. Namun naas, belum sempat juga bermain Kak Ros menegur Upin dan Ipin. Akhirnya Upin dan Ipin ikut sholat tawarikh di surau. Dari dalam Upin dan Ipin mendengar Ehsan dan Fizi yang asik bermain. Selesai sholat, dengan tidak sabar Upin dan Ipin langsung keluar dari masjid lalu bertemu dengan Tok Dalang yang sedang membawa makanan untuk para jamaah. Setelah itu, Upin dan Ipin menghampiri Ehsan dan Fizi yang sedang bermain. Akhirnya mereka bermain bersama. Setelah sholat terawih selesai, Opah dan Kak Ros terkejut melihat kenakalan Upin, Ipin, Ehsan dan Fizi dikarenakan sandal nya dan para jamaah lainnya telah tersusun sebagai objek mainan mereka. Kak Ros pun sangat marah melihat kenakalan kedua adiknya.<sup>134</sup>

##### 5. Episode Esok Raya

Pada episode ini, telah sampailah Upin dan Ipin di penghujung bulan puasa. Awal ceita Upin dan Ipin menghampiri Opah yang sedang duduk di ruang tengah sambil menonton televisi. Kemudian mereka bercerita bahwa teman mereka ada yang berpuasa sehari penuh diberi hadiah berupa uang satu ringgit. Dengan coba memberi isyarat kepada Opah agar mereka juga diberi uang oleh Opah. Namun Ipin ikut bercerita kepada Opah bahwa temannya juga ada yang berpuasa namun hanya setengah hari. Kemudian Opah menasihati mereka bahwa puasa haruslah ikhlas, bukan karena uang agar dapat pahala untuk masuk surga. Setelah mendengarkan nasihat Opah

---

<sup>134</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Tarawih

mereka jadi tahu makna puasa yang sesungguhnya. Kemudian Opah bangkit dan menuju dapur mempersiapkan memasak ketupat untuk hari raya. Mendengar hal itu, Upin dan Ipin meminta Kak Ros agar masak ayam goreng dan rending saat hari raya. Lalu Kak Ros menyuruh mereka agar menangkap ayam terlebih dahulu.<sup>135</sup>

Setelah diperintah untuk menangkap ayam, Upin dan Ipin langsung mencari ayam untuk dimasak. Di tengah jalan mereka berdua bertemu Ehsan dan Fizi, yang saat itu terlihat Fizi dengan enaknya sedang makan es di depan Upin dan Ipin. Kemudian Upin dan Ipin memberitahu mereka tentang makna puasa sebenarnya yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Opah. Mendengar hal itu, Fizi merasa malu dan bertekad esok akan berpuasa penuh. Namun sayang kesempatan Fizi habis karena hari ini adalah hari terakhir berpuasa. Akhirnya Upin dan Ipin menggoda Fizi, kemudian Fizi yang terkenal cengeng akhirnya menangis dan lari meninggalkan mereka. Akhirnya Ehsan mengejar Fizi. Setelah Ehsan dan Fizi pergi, Upin dan Ipin bertemu Rajoo dan Mei-Mei. Akhirnya mereka berdua membantu Upin dan Ipin menangkap ayam. Ketika mereka berempat mereka sedang menangkap ayam, banyak sekali kejadian yang membuat orang-orang di sekeliling rumah Upin dan Ipin mendapat musibah. Setelah itu, ayam yang sedang mereka kejar menabrak Opah yang sedang berdiri di depan halaman rumah. Kemudian Opah memberitahu bahwa Opah telah membeli ayam untuk dimasak. Mereka dijahili oleh Kak Ros Akhirnya Upin dan Ipin berteriak memanggil nama Kak Ros. Namun Kak Ros hanya tertawa.<sup>136</sup> *Scene* di atas juga berdasarkan hasil dokumentasi film Upin Ipin Episode Esok Raya.

---

<sup>135</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Raya

<sup>136</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Raya

## 6. Episode Hari Raya

Bersumber pada hasil dokumentasi film, pada episode ini, terlihat Upin Ipin dan kawan-kawan telah berkumpul untuk berlebaran kepada Opah dan Kak Ros. Namun sebelum itu, Upin bercerita bahwa hari raya mereka diawali dengan sholat di masjid kemudian pergi berziarah ke makam ayah dan ibu nya. Tak hanya itu, Upin juga memamerkan uang dan baju baru yang didapat setelah berpuasa selama tiga puluh hari.<sup>137</sup>

Tak lama kemudian Kak Ros memanggil Upin dan Ipin, pertanda makanan telah siap untuk dinikmati. Tanpa pikir panjang Upin dan Ipin mengajak teman-temannya untuk masuk untuk menyantap makanan tersebut. Ditengah-tengah jamuan mereka, Ehsan mengajak berlebaran ke rumah Mail dan Tok Dalang. Namun Fizi merasa kesal terhadap ayah nya Mail, karena hanya memberi uang 20 sen saja pada lebaran tahun lalu. Ehsan pun turut angkat bicara, dengan nada tinggi memberitahu bahwa Tok Dalang tidak ingin membukakan pintu pada lebaran tahun lalu. Hal ini membuat Upin dan Mei-Mei tepancing emosi juga. Namun Opah menasihati mereka, bahwa esensi dari lebaran adalah bersalam-salaman dan bermaaf-maafan serta bukan untuk duit. Tak lama berselang Kak Ros mengingatkan mereka untuk meminta maaf kepada semua orang. Kemudian Upin dan Ipin teringat akan kesalahan mereka ketika mengejar ayam, seperti mengotori lantai, membuat orang kesetrum, membuat kakek-kakek masuk kedalam adonan dodol, dan mengejar-ngejar ayam milik Tok Dalang. Setelah itu Upin dan Ipin, berbegas menuju rumah Abang Saleh, Abang yang terkena setrum, Kakek yang masuk ke dalam adonan dodol, dan Tok Dalang. Semua telah memaafkan kesalahan Upin dan Ipin.<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Hari Raya

<sup>138</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Hari Raya

## 7. Episode Pesta Cahaya

Pada episode ini diawali dengan penampilan menari dan menyanyi Upin dan Ipin yang berada di depan rumah Uncle Muthu dan juga mengenakan busana ala masyarakat India. Karena pada episode kali ini menceritakan tentang salah satu perayaan pesta cahaya atau juga yang disebut *Deepavali*.<sup>139</sup>

Awal cerita episode ini yang berdasar dari dokumentasi film yang peneliti lakukan adalah adalah ketika Uncle Muthu sedang melamun, membayangkan pesta cahaya tahun-tahun sebelumnya bersama anaknya Rajoo yang masih balita. Uncle Muthu membayangkan sedang membaluri Rajoo kecil dengan minyak sambil memijat-mijat Rajoo kecil. Alangkah terkejutnya Uncle Muthu saat sadar, bahwa yang ia pijat sebenarnya adalah Upin dan kejadian itu membuat Uncle Muthu malu dan membuat gelak tawa Ipin.<sup>140</sup>

Kedatangan Upin dan Ipin ke kedai Uncle Muthu untuk membeli Es ABCD dan ternyata minuman yang mereka pesan telah habis terjual. Tak hanya Es ABCD saja, namun segala jenis makanan dan minuman telah habis terjual. Uncle Muthu menyuruh Upin dan Ipin untuk pulang saja. Mereka kebingungan. Uncle Muthu menjelaskan bahwa sebentar lagi akan ada perayaan *Deepavali* yang mengharuskan Uncle Muthu bergegas pulang untuk menyiapkan segala keperluan perayaan tersebut.<sup>141</sup>

Saat sedang memakan *Maruku* di Kedai Uncle Muthu, tiba-tiba datanglah Uncle Ah Tong yang mampir ke Kedai Uncle Muthu. Namun sayang, niat hati ingin menyicipi *maruku* Upin dan Ipin telah lebih dulu menghabiskannya. Malahan mereka berdua merasa kurang, dan ingin

---

<sup>139</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

<sup>140</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

<sup>141</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

makan *maruku* lagi. Namun Uncle Ah Tong memarahinya. Kemudian suasana berubah menjadi sedih. Tiba-tiba Uncle Muthu mengundang Upin dan Ipin beserta kawan-kawannya untuk datang di perayaan *Deepavali*. Seketika suasana menjadi ceria kembali saat Uncle Muthu bernyanyi menyebutkan nama-nama makanan yang akan dihidangkan saat perayaan *Depaavali*. Tak hanya menyanyi, Uncle Muthu bersama Upin, Ipin dan Uncle Ah Tong ikut berdendang bersama serta menari bersama. kemudian mereka semua di kagetkan oleh kedatangan Tok Dalang yang membuat mereka malu.<sup>142</sup>

Hasil dokumentasi film berikutnya, Upin dan Ipin mendengarkan lagu *Deepavali* hingga sampai di lapangan mereka melihat kegaduhan yang disebabkan oleh Rambo. Lalu Upin dan Ipin menanyakan kepada Mei-Mei perihal kegaduhan yang terjadi. Mei-Mei menjelaskan dan menunjukkan bukti kegaduhan yang disebabkan oleh Rambo. Upin dan Ipin merencanakan sesuatu untuk menangkap si biang keladi. Kemudian akhirnya Rambo tertangkap. Upin, Ipin, Susanti, Devi, dan Mei-Mei senang dan tertawa melihat Rambo tertangkap. bersama Upin dan Ipin, mereka melanjutkan kembali kegiatan mereka hingga sore hari. Namun tiba-tiba Rambo muncul dan merusak karya seni mereka. Mereka tidak tahu bagaimana Rambo bisa lepas, ternyata tanpa mereka sadari kurungan Rambo dilepas oleh Jarjit.<sup>143</sup>

*Scene* berikutnya, saat menemani Opah berbelanja mereka bertemu dengan Uncle Muthu yang sedang mengendarai kereta lembu. Dengan ijin Opah mereka diperbolehkan untuk ikut membantu Uncle Muthu untuk membantu mempersiapkan perayaan *Deepavali*. Diperjalanan pulang, tiba-tiba kereta lembu yang mereka naiki rusak dan hancur. Semua barang

---

<sup>142</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

<sup>143</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

bawaan jatuh berserakan. Uncle Muthu beserta Upin dan Ipin membereskan barang belanjaan tersebut. Ketika Ipin sedang membereskan beras, tiba-tiba datang kawanan angsa yang memakan beras-beras yang tumpah berserakan. Seketika Ipin mengusir mereka agar jangan memakannya. Sempat terjadi perseteruan antara Upin, Ipin, Uncle Muthu dan kawanan angsa, namun Uncle Muthu berbaik hati memberikan mereka sedikit beras untuk dimakan. Tak disangka setelah mendapat makanan dari Uncle Muthu secara tidak sengaja Uncle Muthu menjatuhkan pelita yang mengenai salah satu angsa tersebut. Merasa tidak terima, salah satu angsa tersebut mematuk tubuh Uncle Muthu yang menyebabkan Uncle Muthu jatuh dan membuat hancur pelita-pelita yang dibelinya. Uncle Muthu menangis. Seketika suasana berubah mencekam.<sup>144</sup>

*Scene* berikutnya, Upin dan Ipin menceritakan kejadian tersebut kepada Opah. Mereka berdua merasa kasihan kepada Uncle Muthu. Opah pun merasa demikian. Opah menjelaskan arti penting cahaya bagi orang Hindu kepada Upin dan Ipin. Kemudian mereka berdua meminta ijin kepada Opah pergi kerumah Uncle Muthu.<sup>145</sup>

#### 8. Episode Gong Xi Fa Cai

Pada episode ini, Mei-Mei menyapa penonton dengan menggunakan bahasa dan disertai dengan busana yang mengidentikan orang Cina untuk memperkenalkan dirinya beserta teman-temannya yang lain, karena pada episode ini menceritakan tentang hari besar etnis Cina.<sup>146</sup>

Awal cerita episode ini berdasar dokumentasi film yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan sedang bermain sepak takraw dengan menggunakan bola yang biasa dipakai dalam permainan bulu tangkis. Ketika sedang asik bermain, datanglah Jarjit yang

---

<sup>144</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

<sup>145</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya

<sup>146</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

mengganggu mereka. Jarjit datang dengan menggunakan raket dan dengan melompat. Jarjit memukul bola yang sedang melambung di udara. Seketika itu juga permainan pun berhenti sejenak. Ketika permainan dimulai kembali, tidak lama kemudian permainan kembali terhenti karena kehadiran Mei-Mei yang mengejutkan Fizi ketika akan menyambut bola yang diberikan oleh Ipin. Mei-Mei datang dengan membawa satu kardus jeruk yang membuat Upin dan Ipin beserta teman-temannya yang lain tidak bisa menahan keinginannya untuk mencicipi jeruk yang dibawa.<sup>147</sup>

Setelah dibuka kardus yang berisi jeruk tersebut, Mei-Mei mempersilahkan teman-temannya untuk mencicipi jeruk yang sudah dibawanya. Setelah Upin dan Ipin beserta teman-teman yang lainnya mencicipi jeruk yang dibawa oleh Mei-Mei, lalu Mei-Mei pun mempersilahkan teman-temannya tersebut untuk datang ke rumahnya apabila ingin mencicipi jeruknya lagi. Mei-Mei mengajak teman-temannya ke rumahnya karena ada perayaan hari besar etnis Cina, yaitu acara tahun baru Cina yang biasa dikenal dengan sebutan Gong Xi Fa Cai.<sup>148</sup>

Singkat cerita, dari hasil dokumentasi film. Upin dan Ipin beserta teman-temannya pun membagi-bagi jeruk tersebut lalu kemudian mereka bawa pulang ke rumah masing-masing. Sesampainya di rumah, Upin dan Ipin bertemu dengan Opah dan Kak Ros. Namun sayang, Upin dan Ipin hanya menyisakan empat buah jeruk yang mana hanya ada dua buah jeruk yang berada di dalam kotak. Kak Ros pun sedikit kesal melihat kelakuan yang dilakukan oleh kedua adik kembarnya tersebut. Tapi Upin dan Ipin menanggapi dengan santai sambil bercanda. Kemudian Kak Ros membagi jeruk tersebut kepada Opah, namun sayang ketika Opah menanyakan masih ada lagi atau tidak jeruknya ternyata sudah habis

---

<sup>147</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

<sup>148</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

dimakan Upin dan Ipin. Tidak lama kemudian Opah pun menyuruh Kak Ros untuk membeli jeruk ke pasar. Melihat Kak Ros akan pergi untuk membeli jeruk, Upin dan Ipin pun tidak ingin ketinggalan untuk bisa ikut bersama Kak Ros membeli jeruk.<sup>149</sup>

Sesampainya di pasar, Upin dan Ipin sempat merasa heran karena melihat suasana pasar yang serba merah dan terang benderang karena dihiasi lampu yang sangat banyak. Hal ini berkaitan dengan hari besar orang Cina, yaitu tahun baru Cina. Ketika sedang berjalan-jalan di pasar, Upin dan Ipin bertemu dengan Mail yang sedang berjualan mercun dan kembang api. Upin dan Ipin sempat menasehati Mail untuk tidak berjualan mercun, karena itu berbahaya. Tapi Mail memberi tahu jika mercun yang dia jual tidaklah berbahaya. Mail memberi tahu Upin dan Ipin dengan cara mengejutkan mereka dengan mercun mainan yang Mail jual.<sup>150</sup>

Upin dan Ipin bertemu juga dengan uncle Ah Tong yang sedang berjualan semacam tulisan untuk menangkal hal-hal buruk yang biasa digunakan oleh orang Cina. Ketika bertemu dengan uncle Ah Tong, Upin dan Ipin di ceritakan sejarah terjadinya tahun baru Cina yang mana ceritanya ada seekor naga yang suka memakan anak manusia. Namun naga tersebut takut dengan suara berisik dan warna merah. Sehingga Upin dan Ipin mengerti mengapa setiap tahun baru Cina selalu identik dengan warna merah dan kembang apinya.<sup>151</sup>

Setelah Kak Ros selesai berbelanja, dia sempat kebingungan mencari Upin dan Ipin yang ternyata sedang berada di tempat uncle Ah Tong berjualan. Upin dan Ipin meminta Kak Ros untuk membelikan tulisan yang di jual uncle Ah Tong, tapi tidak dibelikan oleh Kak Ros. Sesampainya di rumah, Upin dan Ipin menyaksikan acara televisi yang sedang

---

<sup>149</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

<sup>150</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

<sup>151</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

menayangkan acara tahun baru Cina dimana terdapat Barong Sai yang sedang beratraksi.<sup>152</sup>

Keesokan harinya Upin dan Ipin diperintahkan Opah untuk datang mengadiri hari besar tahun baru Cina. Namun Upin dan Ipin memberi tahu jika Mei-Mei sedang tidak ada di rumah karena ke rumah neneknya untuk kumpul bersama keluarga besarnya yang lain. Kemudian Opah menyuruh mereka ke rumah uncle Ah Tong, karena uncle Ah Tong hanya tinggal sendiri di rumahnya. Lalu Upin dan Ipin pun segera bergegas mengganti pakaian dan pergi ke rumah uncle Ah Tong. Upin dan Ipin cukup lama keluar rumah, sehingga Kak Ros sempat kesal menunggu mereka pulang. Ketika sudah cukup kesal, akhirnya Upin dan Ipin tiba di rumah dengan membawa ampau hasil dari mereka berkunjung ke rumah uncle Ah Tong. Kemudian telepon yang ada di rumah mereka berdering. Upin dan Ipin berebut untuk menerima telepon tersebut, ternyata Ehsan yang menelepon untuk menanyakan kepastian mereka pergi ke rumah Mei-Mei. Pada percakapan di telepon tersebut Ehsan berkata jika tidak sabar untuk memakai baju raya Cina, seketika Upin dan Ipin bingung. Upin dan Ipin saling bertanya apakah tidak diperbolehkan untuk datang ke rumah Mei-Mei jika tidak memakai baju raya Cina. Mendengar percakapan Upin dan Ipin tersebut Opah menjelaskan jika tidak harus memakai pakaian seperti yang Ehsan katakan, cukup dengan pakaian yang sopan saja untuk hadir ke rumah Mei-Mei.<sup>153</sup>

Keesokan harinya Upin, Ipin, Jarjit, dan Mail datang ke rumah Mei-Mei dengan mengenakan pakaian kebesaran kebudayaannya masing-masing. Kemudian Mei-Mei mempersilahkan mereka untuk masuk dan menyantap hidangan yang sudah disediakan. Tidak lama kemudian, Ehsan

---

<sup>152</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

<sup>153</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

dan Fizi datang. Ehsan memakai pakaian orang Cina dan Fizi memakai pakaian orang Melayu. Setelah mereka berkumpul semua, mereka pun menyantap makanan yang telah disediakan. Di dalam rumah Mei-Mei telah hadir semua, ada uncle Ah Tong, Susanti, uncle Muthu dan lainnya. Ketika sedang makan, terdengar suara musik Barong Sai dari luar. Mereka semua pun akhirnya bergegas keluar untuk melihat pertunjukan Barong Sai yang ada. Pertunjukkan Barong Sai yang sedang berlangsung membuat mereka sangat senang melihatnya. Ketika sedang menyaksikan pertunjukkan Barong Sai, ular naga tersebut mendekati mereka. Mereka semua takut dan menyingkir, hanya Upin yang tersisa. Upin membawa sebuah jeruk di tangannya. Barong Sai tersebut mengambil jeruk yang ada di tangannya Upin dan membukakannya kemudian dikembalikan lagi kepada Upin.<sup>154</sup>

Dari dokumenasi film yang peneliti lakukan episode yang berjudul Gong Xi Fa Cai ini diakhiri dengan pertunjukkan Barong Sai yang melompat-lompat menaiki tangga untuk mengambil Ampau yang tergantung. Ketika berhasil di ambil, mercun pun dihidupkan untuk memeriahkan suasana. Tapi tidak lama kemudian mercun tersebut mati, dan orang yang berada di tempat tersebut terdiam. Lalu uncle Muthu meniup mercun tersebut sehingga hidup kembali dan orang yang berada di tempat tersebut pun kembali bersorak dan suasana kembali meriah.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

<sup>155</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai

## **BAB IV**

### **TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM UPIN IPIN**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Upin Ipin

Nilai toleransi dalam film Upin Ipin merupakan hal yang sangat penting yang berkaitan dengan rasa menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat yang berbeda dari segi agama, suku, ras, etnis, pendapat, maupun tindakan setiap orang yang tetpa menjunjung tinggi rasapersatuan dan kesatuan serta rasa persaudaraan demi terciptanya kehidupan yang tentram, aman, damai, bahagia dan sentosa. Nilai toleransi dalam film Upin Ipin diantaranya yaitu:

##### a. Toleransi Agama

Dalam film Upin Ipin terdapat gambaran tentang nilai toleransi dalam beragama melalui adegan dan dialog para tokohnya. Beberapa adegan dan dialog dalam film Upin Ipin yang menunjukkan adanya nilai toleransi beragama yaitu:

##### 1) Menghormati Ibadah Agama Lain.

Berhubungan dengan sikap saling menghormati ibadah agama lain, terdapat beberapa adegan dalam film Upin Ipin yang menunjukkan hal tersebut yaitu pada episode Esok Puasa terlihat Upin, Ipin, Mei-Mei, dan Rajoo sedang asik bermain kelereng pada sore hari. Kemudian Upin dan Ipin bergegas pulang lari meninggalkan Mei-Mei dan Rajoo dikarenakan terdengar suara Adzan Maghrib dan juga ditambah suara Kak Ros yang memanggil Upin dan Ipin. Terlihat dalam *scene* ini Rajoo berupayamenghentikan mereka berdua. Namun Rajoo mengerti

bahwa suara Adzan Magrib menunjukkan waktu beribadah agama Islam<sup>156</sup>.

Dalam *scene* ini terdapat perbedaan penafsiran dari kata “Hei ... Tunggu ..” yang diucapkan oleh Rajoo. *Pertama*, pemaknaan dalam hal pengajakan bermain yang terus menerus hingga tak kenal waktu. *Kedua*, pemaknaan dalam hal menunggu Rajoo yang menahan Upin dan Ipin yang bertujuan untuk mengakhiri permainan dan juga pulang secara bersamaan. Namun dalam dialog yang dilontarkan oleh Rajoo ini tidak dibarengi dengan tindakan menahan Upin dan Ipin pulang. Begitu pula dengan Mei-Mei yang membiarkan Upin dan Ipin pulang begitu saja karena mendengar Adzan Magrib.

Dapat disimpulkan dalam *scene* ini terlihat bagaimana sikap seorang non-muslim yang menghormati waktu beribadah bagi umat muslim dan bersikap tenggang rasa. Terlebih lagi tindakan seperti ini dilakukan oleh anak-anak yang notabene nya jauh dari penalaran usia anak-anak pada masa itu.

Selain itu sikap saling menghormati ibadah agama lain pun tertera dalam episode Dugaan ketika Mei-Mei mengingatkan Upin Ipin yang tergiur atas ajakan Rajoo yang akan mentraktir membelikan mereka Es sedangkan Upin dan Ipin sedang dalam keadaan berpuasa. Dengan dialog.

“Sebab Kau orang menang, mari saya belanja Kau orang minuman” Ucap Rajoo.

“Baik Bos!” Balas Upin dan Ipin.

“Eh, Kalian berdua kan puasa!” Ujar Mei-Mei.

“ Puasa.. Puasa..” Jawab Upin dan Ipin.

“Alah tak apa, orang tak tau!” Timpal Rajoo

---

<sup>156</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Puasa.

“Betul betul betul” Jawab Ipin yang mulai tergiur.

“Tak boleh! Lu punya Tuhan tau, nanti ya lu punya Tuhan marah! Mana boleh main-main!” Tukas Mei-Mei kepada Upin dan Ipin.

“Banyak betul” Jawab Upin

“Betul betul betul” Timpal Ipin.

“Hmm yalah iyalah. Mei-Mei betul! Kita semua balik lah” Ucap Rajoo.

Dari dialog diatas terlihat bahwa, seorang non muslim memberikan nasihat kepada umat muslim dan bersikap tenggang rasa kepada mereka. Hal ini ditunjukkan dengan Mei-Mei seorang anak kecil yang bukan beragama Islam mau menasihati Upin dan Ipin yang beragama Islam agar menjalankan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh sampai magrib nanti. Terlihat bagaimana sikap Rajoo yang membatalkan ajakannya kepada Upin dan Ipin.

## 2) Berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain

Dalam episode Pesta Cahaya terlihat Upin Ipin datang pada malam perayaan Pesta Cahaya serta ikut menari bersama Uncle Mutho, Devi dan kawan-kawan lainnya. Dalam *scene* tersebut juga terlihat Upin Ipin mengenakan pakaian bercorak muslim. Tak hanya itu, terlihat juga Tok Dalang yang notabennnya menjadi sesepuh Kampung Durian Runtuh juga ikut hadir dalam perayaan Pesta Cahaya.<sup>157</sup>

## 3) Menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain

Dalam film Upin Ipin hal yang menunjukkan pengucapan selamat hari raya kepada agama lain yaitu pada episode Pesta Cahay terlihat Opa mengucapkan selamat Hari Deepavali kepada Uncle Mutho yang beragama Hindu. Tak hanya itu pada akhir episode ini seluruh tokoh dalam Upin Ipin mengucapkan selamat

---

<sup>157</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya.

Hari Depavali kepada seluruh penonton setia serial Upin Ipin pada umumnya dan juga kepada umat Hindu pada khususnya.<sup>158</sup>

Hal serupa juga terjadi pada episode Gong Xi Fa Cai, Upin Ipin dan kawan-kawannya mengucapkan selamat tahun baru China dengan bahasa Mandarun. dan akhir dari episode ini ditutup dengan Dari dialog diatas terlihat bahwa, seorang non muslim memberikan nasihat kepada umat muslim dan bersikap tenggang rasa kepada mereka. Hal ini ditunjukkan dengan Mei-Mei seorang anak kecil yang bukan beragama Islam mau menasihati Upin dan Ipin yang beragama Islam agar menjalankan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh sampai magrib nanti. Terlihat bagaimana sikap Rajoo yang membatalkan ajakannya kepada Upin dan Ipin.

b. Nilai Toleransi Sosial

Sementara dalam film Upin Ipin banyak sekali adegan atau *scene* yang menggambarkan kerukunan antar umat bergama dalam bidang sosial. Bebrapa adegan yang menunjukkan adanya nilai toleransi sosial yaitu:

1) Saling berkunjung antar pemeluk agama lain.

Adegan dalam film Upin Ipin yang menggambarkan hal tersebut yaitu pada episode Hari Raya. Pada permulaan terlihat Ehsan, Fizi, Rajoo dan Mei-Mei telah bersiap untuk berlebaran dengan Kak Ros dan Opa. Kemudian sesaat setelah itu Kak Ros memerintahkan mereka untuk pergi kerumah orang-orang yang lain dan tak bukan untuk meminta maaf dan juga mempererat ukhuwah wathaniyah.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Pesta Cahaya.

<sup>159</sup> Dokementasi Film Upin Ipin Episode Hari Raya.

## 2) Tolong menolong antar umat beragama

Adegan yang menggambarkan adanya sikap saling tolong menolong yaitu dalam episode Hari Raya dimana Upin Ipin bertemu Rajoo dan Mei-Mei. Dimana saat itu Rajoo dan Mei-Mei bersedia membantu Upin Ipin menangkap ayam yang diperintahkan Kak Ros<sup>160</sup>. Dengan dialog

“Kita orang nak tangkap ayam” tukas Ipin

“Oh kalau saya tolong tangkap besok boleh makan banyak-banyak kah?” timpal Rajoo.

“Boleh boleh” Jawab Ipin

“Ok” timpal Rajoo.

Tak hanya itu, dalam episode Pesta Cahaya terlihat adegan Upin dan Ipin juga membantu Uncle Mutho dalam mempersiapkan perayaan Deepavali.

## 3) Saling berbagi makanan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain

Adegan yang menunjukkan adanya saling berbagi makan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain terdapat dalam episode Hari Raya, dimana keluarga Upin dan Ipin mempersilahkan Ehsan, Fizi, Rajoo dan Mei-Mei untuk masuk dan menyantap makanan Hari Raya di rumah nya. Dalam episode Gong Xi Fa Cai terdapat adegan Mei-Mei memberikan jeruk kepada Upin, Ipin, Ehsan dan Fizi<sup>161</sup>

“Nah ambilah. Mama saya suruh kasih kawan-kawan makan.” Ucap Mei-Mei.

“Banyak ni limau” ucap Ehsan

“Banyak-banyak pun tak papa” jawab Mei-Mei

---

<sup>160</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Esok Raya.

<sup>161</sup> Dokumentasi Film Upin Ipin Episode Gong Xi Fa Cai.

Tak lama berselang teman-teman Mei-Mei itu langsung memakannya hingga Upin dan Ipin membawa pulang jeruk tersebut untuk diberikan kepada Kak Ros dan Opa. Dalam episode yang sama pula terdapat adegan dimana Upin Ipin dan kawan-kawannya menyantap makanan yang telah disediakan keluarga Mei-Mei dalam perayaan Tahun Baru China. Dengan adanya toleransi keluarga Mei-Mei menyajikan makanan halal yang dapat dilahap oleh Upin Ipin dan kawan-kawannya.

## **B. Analisis Data**

Pada bagian ini selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil analisis ajaran toleransi yang terdapat dalam film Upin Ipin.

1. Toleransi Agama
  - a. Menghormati Ibadah Agama Lain

Toleransi agama merupakan toleransi yang menyangkut tentang keyakinan dan juga berhubungan dengan perihal ibadah. Dalam agama Islam sendiri, akidah haruslah dijaga dengan sebaik-baiknya. Dalam inti akidah ialah keyakinan terhadap keesaan Allah yang dalam ajaran Islam sendiri disebut *tauhid*. Sebenarnya Islam sendiri tidak mengenal istilah toleransi akidah. Hal ini berarti umat Islam tidak diperkenankan beribadah kepada selain Allah dan juga tidak diperkenankan melaksanakan tata cara peribadatan yang ditentukan dalam agama lain. Sama halnya dengan umat agama lain. Tidak juga diperkenankan agama lain mengikuti tata cara peribadatan sesuai dengan cara yang berlainan dengan ajaran agama tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian akidah masing-masing agama.

Berkaitan dengan masalah ini dalam film Upin Ipin mengajarkan kita untuk dapat menghormati ibadah agama lain yang tentunya sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pastinya setiap agama memiliki praktik ajaran dan cara beribadahnya masing-masing. Perbedaan merupakan suatu hal

yang tak bisa dipungkiri, namun sikap kita seharusnya dapat menerima dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Dalam dua adegan diatas tergambar jelas dalam surat Al-Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Unrukmu agamamu, dan untukku agamaku” (QS. Al-Kafirun:6)

Ayat di atas menerangkan bahwa tiap-tiap manusia bebas menentukan ajaran agama yang diyakininya. Selain itu tiap-tiap manusia harus juga dapat saling menghargai dan menghormati hak-haknya. Selain itu Allah SWT. berfirman:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Muhtahanah: 8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak sedikitpun melarang manusia untuk berbuat baik kepada siapapun, tidak terbatas dari segi agama, suku, ras, maupun etnik dengan syarat mereka tidak memusuhi agama islam. Berbuat baik dan adil sudah seharusnya tercernin dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk menghormati orang lain dalam segala hal dan kondisi. Hal ini juga ditunjukkan dalam film Upin Ipin yaitu ketika, Mei-Mei mengingatkan Upin dan Ipin agar melaksanakan puasa dengan sungguh-sungguh.

b. Berpartisipasi dalam Peringatan Hari Besar Agama Lain

Menurut Abdul Jamal Wahab berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain dianalogikan dengan berpartisipasi dalam permainan barongsai. Menurut nya hukum barongsai baik menonton, menggelar, dan

memainkanya adalah haram. Hal ini dikarenakan barongsai dianggap sebagai bagian dari ritual peribadatan. Bagi umat islam yang memainkannya juga dilarang karena dianggap telah mencampurkanadukkan dalam hal ibadah

Dalam kaitannya dengan partisipasi dalam kegiatan ibadah agama lain terdapat hadis yang diriwayatkan Imam Bukhori “*innamal a'malu binniyat*” segala pekerjaan itu tergantung niatnya, hal ini bisa disimpulkan jika berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama lain dengan tujuan menghadirkan rasa toleransi gotong royong, serta bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antar umat bergama demi terciptanya kehidupan aman, damai dan sentosa hal tersebut diperbolehkan selagi tidak bersinggungan dengan hal akidah. Namun jika memiliki niat yang dapat mencampuradukkan akidah maka hukum berpastisipasi dalam hari besar agama lain menjadi haram dan tidak diperbolwhkan.

c. Menghormati dan Mengucapkan Selamat Hari Raya Kepada Pemeluk Agama Lain

Memang dalam hal ini banyak perbedaan pendapat antara satu dan lainnya. Menurut sebagian ulama seperti, Syekh Bin Baz, Syekh Ibnu Utsaimin, Syekh Ibrahim bin Ja'far, Syekh Ja'far At-Thalwani dan lainnya mengharamkan seorang muslim mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain dengan berdasarakan Surat Al-Furqan ayat 72. Selain itu sebagian ulama ini juga berpedoman pada hadis nabi yang berbunyi.

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk bagian kaum tersebut” (QS. Al-Furqon: 72)

Namun sebagian ulama yang lainnya seperti, Syekh Ali Jum'ah, Syekh Musthafa Zarqa, Syekh Nasr Farid Washil, Syekh Abdullah bin Bayyah, Syekh Ishom Talimah, Majelis Fatwa Eropa. Majelis Fatwa Mesir, dan lainnya membolehkan ucapam selamat hari raya kepada agama lain. Hal ini

berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8. Pada ayat tersebut Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik kepada siapa saja yang tidak memerangi dan tidak mengusirnya dari negerinya.

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi mengucapkan ucapan selamat tidaklah mengnadung pengakuan atau juga ridha terhadap agama mereka, melaikan menjadi simbol sekedar rasa hormat yang biasa dikenal manusia. Hal semacam ini pasti juga akan berkebalikan dengan umat agama lain yang akan mengucapkan selamat hari raya kepada seorang muslim yang sedang merayakan.

## 2. Toleransi Sosial

Dalam Islam sendiri toleransi sosial sangat dianjurkan anatar lainnya bertujuan untuk menjalin dan merapatkan tali silaturahmi antar umat manusia. Sebagai contohnya dalam ajaran Islam sendiri dianjurkan agar daging hewan kurban yang disembelih pada Hari Raya Idul Adha diberikan kepada masyarakat non muslim. Contoh lainnya yaitu pada Piagam Madinah, dimana Rasulullah mendamaikan Kaum Yahudi dengan Kaum Muslim lewat Piagam Madinah.

Dalam Piagam Madinah pada pasal 2 disebutkan

“Kaum Muslimin adalah umat yang bersatu utuh, mereka hidup berdampingandengan kelompok masyarakat lainnya”

Selain itu pada pasal 24 juga disebutkan

“Kedua pihak, kaum muslimin dan kaum Yahudi bekerjasama dalam menanggung pembiayaan dikala mereka melakukan perang bersama”

Kemudian yang paling pokok terdapat pada pasal 44 yaitu

“Semua warga akan saling bahu membahu dalam menghadapi pihak lain yang melancarkan serangan terhadap Yatsrib”

Jika dikatikan dengan aspek sosial dengan hal itu juga secara tidak langsung ajaran Islam mengajarkan kedamaian hidup bersamameskipun berbalut keanekaragaman agama dalam batasan yang ditentukan, tentunya tidak mengorbankan akidah dan ibadah yang telah diatur dalam agama Islam.

a. Saling Berkunjung Antar Pemeluk Agama Lain.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari orang lain. Manusia adalah makhluk yang juga tidak akan pernah lepas dari interaksi sesamanya. Dalam Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk selalu berinteraksi dengan lainnya. Salah satu contohnya yaitu dengan cara saling berkunjung karena dengan saling berkunjung akan tercipta suatu hubungan yang hangat dan rekat serta jauh dari perselisihan.

Hal ini juga diperkuat oleh firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (Q.S. Al-Hujarat: 13)

Ayat diatas menjelskan bagaiman Allah telah mencipkan manusia agar saling mengenal dan agar saling mengenal maka berkunjung atau bertamu adalah suatu cara yang dapat dilakukan bertujuan merekatkan hubungan dan keharmonisan antar manusia.

b. Tolong Menolong Antar Umat Beragama

Manusia sebagai makhluk sosial yang secara kodrati memiliki kecenderungan hidup bersama dan juga memiliki naluri untuk saling tolong menolong, setia kaawan, toleransi serta rasa simpati dan empati terhadap sesamanya. Dalam Islam sendiri konsep tolong menolong diajarkan oleh Rasulullah dalam sabdanya

Diriwayakan dari Musadad, diriwayatkan dari Mu'tar, dari Anas. Anas berkata: Rasulullah bersabda; Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Anas berkata: Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim? Beliau menjawab: Dengan menghalanginya meakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.

Tak hanya itu, dalam Akitab, Yohanes 15:12 disebutkan

“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti aku telah mengasihi kamu”

Hal ini menjadi seruan bagi umat Kristiani yang diperintah oleh Allah agar saling melakukan belas asih dan tolong menolong terhadap sesama. Tertanamnya sikap saling tolong menolong ini dapat mewujudkan rasa saling mengasihi antar sesama umat manusia dan juga akan tertanamnya ikatan persaudaraan yang kuat serta persatuan sebangsa dan tanah air yang kuat.

c. Saling berbagi makanan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain

Menurut para ahli fiqih dari berbagai madzhab membolehkan seorang muslim memberikan sedekah sunnah nya kepada seorang kafir harbi atau non muslim yang memusuhi Islam. Selain itu seorang muslim juga diperbolehkan mendapat bantuan yang diberikan oleh nonmuslim seperti memberikan makanan satu sama lainnya atau memakan makanan dari satu sama lainnya selagi tidak menyalahi aturan yang berlaku dari masing-masing agamanya yang dalam Islam sendiri dimaksudkan dengan halal dan haramnya. Hal ini pun tertera dalam Al-Qur'an

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَّلَ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَّلَ لَهُمْ

“Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan orang-orang yang diberi Kitab (Yahudi dan Nasrani) itu halal bagi kamu, dan makanan kamu juga halal bagi mereka ...” (QS. Al-Maidah:5)

Ayat diatas menjelaskan terkait dengan toleransi sosial, sebagaimana halnya dalam jual beli. Seorang muslim diperbolehkan membeli suatu barang dari seorang non muslim dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal makanan seorang muslim juga diperbolehkan memakan atau menerima makanan dari seorang non muslim dan begitu sebaliknya selama tidak menyalahi aturan yang berlaku.

3. Relevansi Film Upin Ipin dengan Masyarakat Indonesia dalam Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, beribu pulau, berbagai suku dan adat istiadatnya, agama, serta budayanya yang sangat riskan terjadi konflik antar suku maupun agama. Namun hal tersebut dapat diikat dengan tali yang kuat, yaitu dengan *Bhinneka Tunggal Ika* dan juga dengan semangat toleransi yang tinggi.

Toleransi sendiri adalah suatu kata yang amat penting selain rasa hormat, yang harus diingat dalam beragamanya agama dalam suatu masyarakat. Seseorang tidak boleh hanya selalu berbicara tentang sikap tenggang rasa saja, namun harus ada aksi dari setiap ucapannya itu dengan berbagai contoh di kehidupan masyarakat.

Dalam ajaran Islam sendiri terkait dengan toleransi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256 yang menegaskan bahwa Islam adalah agama yang diterima oleh Allah SWT. Namun dalam firman lainnya Allah telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihannya.

Dalam film Upin Ipin menyadarkan kita bahwa dalam menyampaikan ajaran agama tidaklah dengan berkhotbah atau dengan menyampaikan ayat secara terus menerus kepada seorang muslim dan non muslim yang baligh maupun yang belum. Di setiap episode nya juga menyajikan keindahan-keindahan ajaran dari berbagai agama, salah satunya agama Islam. Corak kehidupan Kampung Durian Runtuh tak berbeda jauh dengan corak kehidupan masyarakat di Indonesia. Memiliki bermacam ras, etnik, suku maupun agama serta dibalut dengan rasa toleransi yang tinggi. Sebagai contoh pada perayaan *Barapen di Lembah Baliem*, di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua yang dahulu identik dengan daging babi namun diganti menjadi daging ayam ketika Islam masuk ke wilayah mereka.

Untuk lebih jelas lagi, akan dibahas secara rinci tentang relevansi film Upin Ipin dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia sebagai berikut.

a. Toleransi Agama

*Pertama*, menghormati ibadah agama lain. Berkaitan dengan masalah ini dalam film Upin Ipin mengajarkan kita untuk dapat menghormati ibadah agama lain yang tentunya sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Sikap seperti ini juga relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti salah satu contoh di Kendari, bangunan Gereja dan Masjid yang hanya dipisahkan oleh dinding yang berjarak setengah meter tidak menyurutkan sikap kerukunan dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah nya masing-masing. Terlebih setiap adanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan, pengurus Gereja dan Masjid tersebut saling bantu untuk menciptakan suasana yang harmonis. Bahkan jika masjid sedang dalam keadaan kekurangan air untuk berwudhu, pihak gereja dengan sigap membantu menyediakan air untuk berwudhu.

Dari salah satu contoh di atas terbukti bagaimana sikap masyarakat Indonesia yang saling menghormati antar sesama pemeluk agama dengan hanya berjarak satu tembok saja namun antar pemeluk agama masih bisa saling hidup rukun.

*Kedua*, berpartisipasi dalam hari besar agama lain. Film Upin Ipin mengajarkan kita bahwa dalam kehidupan bernasyarakat sudah selayak nya untuk selalu membantu dalam pelaksanaan hari besar anatr umat beragama. Namun yang harus diperhatikan atas sikap kita ini yaitu agar tidak mengurangi rasa keyakinan dan keimanan kita terhadap agama yang kita anut. Di Indonesia hal semacam ini juga sering terjadi seperti yang dilakukan umat muslim di Desa Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung dengan melakukan penjagaan pada setiap rumah umat Hindu yang sedang melakukan perayaan Nyepi dan begitu sebaliknya. Tak hanya rumah

yang dijaga, melainkan Pura, hingga jalan-jalan sekitaran desa juga ikut dijaga.

Tak hanya di Lampung saja, Ansor-Banser di Garut juga ikut andil dalam berpartisipasi dalam perayaan malam Missa dan Natal. Bukan sebagai peserta namun ikut menjaga keamanan bersama dengan aparat kepolisian di suatu gereja di Garut. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk kepedulian dalam menjaga keamanan, menjalin hubungan baik dengan non muslim serta memelihara toleransi kebangsaan dalam balut keberagaman.

Dua hal yang terjadi di atas menggambarkan bagaimana toleransi tergambar sangat jelas dalam masyarakat Indonesia. Ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia memahami toleransi bukan hanya sekedar dari segi definisi nya saja, namun juga dari segi aksiologinya juga.

*Ketiga*, menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. Film Upin Ipin juga mengajarkan kita untuk saling menghormati dan saling mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. Sikap seperti ini lah yang seharusnya dijaga dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Agar dengan mudah terciptanya suasana lingkungan yang damai dan aman.

Sikap semacam ini sangat sering muncul di sendi kehidupan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Drs. I Nyoman Sukra, Ketua FKUB dan PHDI Bangli yang ikut serta mengucapkan selamat hari raya kepada umat muslim di Bali pada umumnya dan umat muslim Indonesia khususnya. Sikap yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan rasa toleransi antar umat beragama yang tinggi sehingga dapat hidup berdampingan dengan harmonis di Bangli.

Memang sebenarnya dalam sikap menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain terjadi sila pendapat. Namun yang harus ditekankan bahwa dalam bertoleransi khususnya yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan jangan sampai merusak

akidah dan sistem kepercayaan agama yang dianut. Dikarenakan agar tidak terjadi keragu-raguan dalam berkeyakinan dan menjaga kemurnian keyakinan yang kita anut.

b. Toleransi Sosial

Toleransi sosial adalah sikap tenggang rasa yang berkenaan dengan norma-norma kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan agama lain. Film Upin Ipin sendiri mengajarkan kita bagaimana cara bergaul dengan seseorang yang seagama maupun beda agama. adegan toleransi sosial yang terdapat dalam film Upin Ipin yaitu:

*Pertama*, saling berkunjung antar pemeluk agama lain. Berkunjung adalah hal yang penting dalam kehidupan. Selain mengobati rasa rindu namun juga dapat mempererat tali hubungan persaudaraan dalam masyarakat. Seperti 160 siswa dari SMP Katolik Kanisius Jakarta yang berkunjung ke Pesantren Tebu Ireng Jombang. Selain itu, ada juga dari Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) berkunjung ke Pondok Pesantren Lirboyo dengan tujuan belajar toleransi dan kebangsaan.

Berkunjung atau bertamu dalam Islam sendiri sangatlah dianjurkan, selain dapat memanjangkan usia, saling mengenal, namun juga dapat menguatkan hubungan sosial antar sesama umat manusia. Dari contoh di atas, tergambar bagaimana masyarakat Indonesia yang memegang prinsip *acceptance* atau penerimaan. Dari hal tersebut bagaiman terlihat Pondok Pesantren yang notabenehnya dihuni oleh orang-orang yang belajar ilmu agama Islam, namun masih bisa menerima tamu yang dari bukan agama Islam itu sendiri.

*Kedua, tolong menolong antar umar beragama*. Nampaknya film Upin Ipin selain cocok dikonsumsi anak-anak rupanya juga cocok dikonsumsi oleh orang dewasa. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat menggambarkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tolong menolong adalah suatu kultur budaya masyarakat Indonesia baik

sesama umat agama maupun beda agama seperti, membantu persiapan Natal. Peristiwa semacam ini terjadi di Gereja Isa Al-Masih Semarang yang sudah terjadi sekitar 20 tahun lebih. Umat Muslim sekitar gereja telah terbiasa dengan tradisi bahu membahu membantu umat Kristiani dalam perayaan Natal. Tindakan seperti ini yang dapat mencerminkan kehidupan rukun dan damai antar umat bergama.

Masyarakat Indonesia memang juga terkenal dengan sikap tolong menolongnya. Bagaimana tercermin dalam contoh di atas, tidak mengenal suku, ras, budaya maupun agama masyarakat Indonesia masih memegang teguh prinsip tolong menolong. Sehingga hal ini dapat menjadi senjata yang kuat dalam kehidupan bersosial.

*Ketiga*, saling berbagi makanan dan memakan makanan antar pemeluk agama lain. Berhubungan dengan masalah ini, dalam film Upin Ipin mengajarkan kita untuk tetap menerima pemberian makanan walaupun dari agama lain dengan catatan haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku di setiap agama yang dianut. Seperti yang terjadi di Universitas Kristen Maranatha terdapat seorang dosen yang bukan seorang muslim memberikan jeda waktu untuk berbuka puasa kepada mahasiswanya yang muslim dan juga memberikan makanan dan minuman kepada mahasiswanya yang muslim dan ikut berbuka puasa bersama.

Dari contoh di atas, terlihat prinsip toleransi tentang kebebasan beragama. Selain itu, prinsip toleransi berpikir positif dan percaya juga tercermin. Universitas Kristen Marantha yang mayoritas mahasiswanya beragama Kristen namun bisa menerima mahasiswa yang bergama Islam. Selain itu, sebagai mahasiswa yang beragama Islam memiliki sikap berpikir positif dan percaya, bagaimana mereka merasa aman menimba ilmu di satuan pendidikan yang mayoritas bergama Kristen.

Tak hanya itu sikap berpikir positif dan percaya juga harus dimiliki sesama manusia. Agar tidak terjadi perbedaan pendapat serta sikap saling

curiga. Dalam contoh diatas, bterbukti bagaimana kedua prinsip toleransi itu bekerja. Dengan memberi makanan kepada antar pemeluk agama menumbuhkan rasa perdamaian antar pemeluk agama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kasus-kasus konflik yang melibatkan perpecahan antar umat beragama yang kerap terjadi baik di Indonesia maupun di negara lainnya dikarenakan kurangnya sikap toleransi yang tertanam dalam setiap individu, karena hanya dengan toleransi sebuah kehidupan masyarakat akan menjadi sangat aman dan damai. Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati hak asasi manusia yang berbeda-beda baik dari segi ras, suku, agama maupun budaya dengan tetap menanamkan rasa persatuan agar terwujudnya kehidupan yang damai, aman dan tentram.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap toleransi yang terdapat film Upin Ipin yang perlu ditanamkan serta dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu:

*Pertama*, nilai toleransi agama. Toleransi agama yaitu sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Toleransi jenis ini memang diajarkan dalam Islam, namun yang terpenting jangan sampai merusak keimanan seorang muslim ketika menerapkannya. Contoh dari nilai toleransi agama yang terdapat dalam film Upin Ipin yaitu: menghormati ibadah agama lain, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain serta menghormati dan mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain.

*Kedua*, nilai toleransi sosial. Toleransi sosial adalah sikap tenggang rasa yang berkenaan dengan norma-norma kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan agama lain. Islam juga mengajarkan jenis toleransi ini untuk diterapkan dalam roda kehidupan masyarakat agar semakin terjalin masyarakat yang kompak dan bersatu padu. Contoh nilai toleransi sosial yang terdapat dalam film Upin Ipin yaitu: saling mengunjungi antar pemeluk agama

lain, saling tolong menolong antar umat beragama serta saling berbagi makanan dan memakan makanan dari pemeluk agama lain.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang ingin penulis utarakan:

1. Sebagai penikmat film hendaknya dapat lebih aktif dalam menggali dan mengkaji pesan yang terdapat dalam setiap *scene*, sehingga film bukan hanya sebagai media hiburan saja, namun juga sebagai media pembelajaran.
2. Sebagai media hiburan, orang tua sebaiknya perlu memperhatikan tontonan anak-anak agar dapat memberikan pengertian dan pemberian pesan terhadap apa yang disampaikan oleh isi film tersebut.
3. Kepada masyarakat, agar dapat membantu menanamkan toleransi-toleransi kepada semua anggota masyarakat pada umumnya, dan anak-anak pada khususnya guna memupuk rasa menghormati keberagaman yang ada di lingkungan.
4. Kepada peneliti yang akan datang, penulis berharap agar akan ada peneliti yang meneliti Film Upin Ipin dengan penelitian yang lebih mendalam pada episode-episode yang peneliti teliti pada khususnya dan juga pada Film Upin Ipin pada umumnya.
5. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya maupun peneliti yang akan datang, termasuk penulis

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Adimanto (Koordinator Program Imparsial). Dikutip pada 12 Desember 2019. "Imparsia Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun", <https://nasional.tempo.co/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full&view=ok>
- Agustina, Ina. 2017. "Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam" Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Andito. 1998. Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Anshori. 2010. Transformasi Pendidikan Islam. Jakarta: GP Press.
- Arifin, Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aris Handayani, Muslih. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Januari-April 2006.
- Arsana, Padu. Dikutip pada 10 November 2019. "Toleransi dalam Agama Hindu". <https://paduarsana.com/2012/05/23/toleransi-dalam-agama-hindu/>
- Artis. 2015. "Kerukunan Antar Umat Beragama". Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2011.
- Desideria, Benedikta. Dikutip pada 18 April 2020. "Empat Bukti Toleransi Masih Hadir di Indonesia". <https://www.liputan6.com/health/read/3165084/4-bukti-toleransi-masih-hadir-di-indonesia>
- Faisal Ali, Yusuf. 2020. "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sidangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur". Jurnal UCEJ, Vol. 2 No. 1 Juni 2020.
- Fakhri, Muhammad. 2009. "Wawasan Beragama di Indonesia". Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2009.
- Fidiyanti, Rini. 2015, "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan Dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyuwangi)". Jurnal Dinamika Hukum, Vol. 13 No.3 September 2015.

- Fuad, Nurhattati. 2015. "Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan". *Jurnal Societas*, Vol. 2 No. 1 April 2015.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Hertina. 2010. "Konsep Toleransi Dalam Budaya Melayu". *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2010.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatulloh, Syarif. 2011. *Studi Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ismail. 2017. *Sejarah Agama-Agama (Pengantar Studi Agama-Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- J, Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kabar Banten. Dikutip pada 25 Juni 2020. "Sampaikan Toleransi Lewat Film". <https://www.kabar-banten.com/sampaikan-toleransi-lewat-film/>
- Kementrian Agama RI. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Khasanah, Hidayatul. 2016. "Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Prespektif Pendidikan Islam)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kholis, Nur. 2014. "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam" Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Moral, Mursidin. 2011. *Sumber Pendidikan (Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mudjiyono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 April 2011.
- Muhli Junaidi, A. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhli, A, Junaidi. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Mukaromah, Nifsil. 2019. "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hai Sebagai Bahan Pendidikan Karakter". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mussaddad Mahdi, Sy. Dikutip pada 7 Januari 2020. "Apabila Upin Ipin Masuk Bioskop". [https://id.wikipedia.org/wiki/Upin\\_%26\\_Ipin](https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin)
- Nisvilyah, Lely. 2003. "Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Muslim dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dianggu Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1 Vol. 2 Tahun 2003.
- Oktavius, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Philiph, Alexander. Dikutip pada 10 Novenber 2019. "Toleransi Beragama dalam Ajaran Gereja Katolik". [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalan-ajaran-gereja-katolik\\_550f5b3481311872cbc67bd](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/alexanderphiliph/toleransi-beragama-dalan-ajaran-gereja-katolik_550f5b3481311872cbc67bd)
- Rahman, Abdul. dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Ratna Naul, Flaviana. 2019. *Sikap Toleransi Umat Beragama Saat Ini*. Madiun: Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Respati, Djenar. 2014. *Sejarah Agama-Agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Araska.
- Rizki Utami, Siti. 2018. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Lembaga Non Muslim". Skripsi. Semarang: IAIN Salatiga.
- S. Dewi, R. 2012. "Representation Of Communication Betweeb Cultures And Moral Messages In Animation Film (Study Analysis Of Animation Film "Upin Ipin" in MNC TV)". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1 Februari 2012.
- Safitri, Ria. 2016. "Pluralisme Agama dalam Film PK (*PeeKay*) (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sianturi, Shelvi. Dikutip pada 17 April 2020. "Manfaat dari Toleransi Antar Umat Beragama". <https://www.masukuniversitas.com/manfaat-toleransi-antar-umat-beragama/>

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suhendi, Ahmad. 2013. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 2 Tahun 2013.
- Sunartono. Dikutip pada 3 Oktober 2019. "Rentetan Kasus Intoleransi di DIY Selama 2018-2019, Siapa Bersalah?" <https://www.solopos.com/rentetan-kasus-intoleransi-di-diy-selama-2018-2019-siapa-bermasalah-1033676>
- Suwardiyamsyah. 2017. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2017.
- Syaksia. Dikutip pada 25 Juni 2020. "Menumbuhkan Nilai Toleransi Lewat Diskusi dan Pemutaran Film Atas Nama Percaya". <https://lp2m.iai-tribakti.ac.id/menumbuhkan-nilai-toleransi-lewat-diskusi-dan-pemutaran-film-atas-nama-percaya/>
- Trianton, Teguh. 2013. Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uchjana Efendi, Onong. 1993. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Bakti.
- Ulya, Firdaus. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Yohandi. 2018. "Analisis Narasi Toleransi Beragama Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa". Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 12 No. 2 Desember 2018.

IAIN PURWOKERTO